# SKRIPSI

# ANALISIS RESPONS NETIZEN TERHADAP NARASI MAGNET REZEKI USTAZ NASRULLAH STUDI KOLOM KOMENTAR YOUTUBE Dr. DEMUL


**OLEH**

**NURMALA**
**NIM: 2220203870233036**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PAREPARE**


**2026 M/ 1448 H**



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# ANALISIS RESPONS NETIZEN TERHADAP NARASI MAGNET REZEKI USTAZ NASRULLAH STUDI KOLOM KOMENTAR YOUTUBE Dr. DEMUL




**OLEH**

**NURMALA**
**NIM: 2220203870233036**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PAREPARE**

**2026 M/ 1448 H**



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

| | |
|---|---|
| Judul Skripsi | : Analisis Respons Netizen terhadap Narasi Magnet Rezeki Ustaz Nasrullah Studi Kolom Komentar Youtube Dr. Demul. |
| Nama Mahasiswa | : Nurmala |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 2220203870233036 |
| Program Studi | : Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| Fakultas | : Ushuluddin, Adab dan Dakwah |
| Dasar Penetapan Pembimbing | : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-684/In.39/FUAD.03/PP.00.9/02/2025 |

Disetujui Oleh :

| | |
|---|---|
| Pembimbing Utama | : Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos.I. (.....) |
| NIP | : 197123120090114 7 |

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.I.
NIP. 197607132009121002



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

| | |
|---|---|
| Judul Skripsi | : Analisis Respons Netizen terhadap Narasi Magnet Rezeki Ustaz Nasrullah Studi Kolom Komentar Youtube Dr. Demul |
| Nama Mahasiswa | : Nurmala |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 2220203870233036 |
| Fakultas | : Ushuluddin, Adab dan Dakwah |
| Program Studi | : Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| Dasar Penetapan Pembimbing | : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-684/In.39/FUAD.03/PP.00.9/02/2025 |
| Tanggal Kelulusan | : 07 Juli 2026 |

Disahkan oleh Komisi Penguji

| | | |
|---|---|---|
| Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos.I. | (Ketua) | (.....) |
| Nahrul Hayat, M.I.Kom | (Anggota) | (.....) |
| Mifda Hilmiyah, M.I.Kom | (Anggota) | (.....) |

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.I.
NIP. 197607132009121002



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ خَلْقِ اللهِ أَجْمَعِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الطَّاهِرِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dengan penuh rasa syukur dan tulus dari lubuk hati yang terdalam, penulis menghaturkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Gusni dan Ayahanda Darwis. Atas segala pembinaan moral, dukungan yang tiada henti, serta doa yang tulus senantiasa dipanjatkan, penulis mampu menyelesaikan tugas akademik ini tepat pada waktunya. Teristimewa, terima kasih kepada saudara kandung, keluarga, sahabat, dan teman-teman yang menjadi motivator terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos.I. selaku dosen pembimbing atas segala bantuan, arahan, dan pendampingan yang diberikan selama proses bimbingan studi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare, yang telah bekerja keras dan ikhlas dalam mengelola pendidikan di kampus IAIN Parepare. Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Nurhikmah, M.Sos.I., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III, atas kepemimpinan, perhatian, dan dukungan terhadap penyelenggaraan akademik di IAIN Parepare.
2. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai rektor IAIN Parepare pada periode 2022-



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2026 yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

3. Dr. Muhiddin, Lc., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan Dr. Ahmad Yani, M. Hum. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, atas segala pelayanan, edukasi, dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN Parepare.
4. Mifda Hilmiyah, M.I.Kom. Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam periode 2026-2030 dan ibu Dr. Nurhakki, S.Sos., M.Si., selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam priode 2022-2026, yang telah meluangkan waktu serta memberikan pendidikan dan bimbingan kepada penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
5. Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos.I. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu serta memberikan pendidikan dan bimbingan kepada penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
6. Nahrul Hayat, M.I.Kom. dan Mifdah Hilmiyah, M.I.Kom. selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktu dalam memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
7. Hayana, S.Sos., M.Sos, selaku dosen pembimbing akademik, atas arahan, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta unit-unit terkait yang telah memberikan pelayanan baik untuk mencari sumber bacaan skripsi ini.
9. Staf dan tenaga kependidikan di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare, yang senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
10. Untuk Sahabat dan teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Kelas B angkatan 2022, serta teman-teman seperjuangan dalam KKN / PPL IAIN Parepare, yang telah memberikan dukungan dan



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebersamaan selama masa perkuliahan.

11. Seluruh orang-orang baik yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas doa, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu menjadi bagian dari menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini., yaitu Nurhasida, Andi Ainun Sabrina, Nur adelia. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bentuk dukungan, kebersamaan, serta semangat yang senantiasa diberikan selama proses penyelesaian penelitian ini.
13. I wanna thank me for always holding my hand and lifting me up when I fell and wanted to give up. I wanna thank me for never getting tired of saying "Let's try again" when it fails. I wanna thank me for never giving up on the mistakes I've made so far.
14. Terimakasih Untuk BTS, Kim Nam-joon, Kim Seok-jin, Min Yoon-gi, Jung Ho-seok, Park Ji-min, Kim Tae-hyung, Jeon Jung-kook yang selalu memberikan hiburan dan menjadi *moodbooster* disaat penulis lelah, serta menjadi inspirasi saat penulis mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai sumber bacaan dan referensi khususnya mahasiswa IAIN Parepare.

Parepare, 09 Juli 2026 M
24 Muharram 1448 H

Penulis,



Nurmala
NIM: 2220203870233036



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini,

| | |
|---|---|
| Nama | : Nurmala |
| NIM | : 2220203870233036 |
| Tempat/Tgl. Lahir | : ParePare, 16 Juni 2002 |
| Program Studi | : Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| Fakultas | : Ushuluddin, Adab dan Dakwah |
| Judul Skripsi | : Analisis Respons Netizen terhadap Narasi Magnet Rezeki Ustaz Nasrullah Studi Kolom Komentar Youtube Dr. Demul |

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 Juli 2026

Penyusun,

Nurmala
NIM: 2220203870233036



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# ABSTRAK

Nurmala, Penelitian ini berjudul *Analisis Respons Netizen terhadap Narasi Magnet Rezeki Ustaz Nasrullah Studi Kolom Komentar Youtube Dr. Demul*. Dibimbing oleh Dr. Ramli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons Netizen terhadap magnet rezeki Ustaz Nasrullah. Dan memahami narasi pesan magnet rezeki Ustaz Nasrullah yang ada pada Channel Youtube Dr. Demul.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Data dikumpulkan dengan menggunakan communalytic.org sebagai alat bantu analisis sentiment komentar yang di analisis 8,6 ribu dan berhasil dianalisis 1.232 komentar pada sistem, karna komentar yang menggunakan kosakata baru atau bentuk penulisan yang tidak dikenali oleh sistem tidak dapat diklasifikasikan sehingga secara otomatis tidak termasuk dalam hasil analisis sistem. Sedangkam mengidentifikasi tema-teman utama pada narasi dan mengenai analisis isi pada narasi magnet rezeki, analisis framing Pan dan Kosicki yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Peneliti menganalisis teori resepsi oleh Stuart Hall dan menggunakan teori Naratif oleh Walter R. Fisher.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis sentimen dengan nilai sentimen positif 80,44 persen dari total komentar, 18,99 persen sentimen negatif, dan 0,57 persen sentimen netral. Hasil analisis didasarkan pada komentar yang berhasil dikenali oleh sistem communalytic.org, yang umumnya menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian respons publik memberikan tanggapan yang positif terhadap isi narasi dan memperlihatkan adanya penerimaan publik terhadap narasi pesan magnet rezeki yang disampaikan oleh ustaz Nasrullah. Narasi pesan magnet rezeki ustaz Nasrullah membahas berbagai tema seperti: berpikir positif, memperbaiki hubungan dengan Allah, keyakinan terhadap janji Allah, keajaiban Allah, dan keyakinan mukjizat.

Kata kunci: Kolom Komentar, Narasi Magnet Rezeki, Respons Netizen, Ustaz Nasrullah



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ..... iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI ..... iv
KATA PENGANTAR ..... v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... viii
ABSTRAK ..... ix
DAFTAR ISI ..... x
DAFTAR TABEL ..... xii
DAFTAR GAMBAR ..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN ..... xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ..... xv
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 6
C. Tujuan Penelitian ..... 6
D. Manfaat Penelitian ..... 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 7
A. Tinjauan Penelitian Relevan ..... 7
B. Tinjauan Teori ..... 10
C. Kerangka Konseptual ..... 15
D. Kerangka Pikir ..... 25
BAB III METODE PENELITIAN ..... 26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... 26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 27
C. Fokus Penelitian ..... 27
D. Jenis dan Sumber Data ..... 27
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data ..... 28



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F. Uji Keabsahan Data ..... 30
G. Teknik Analisis Data ..... 30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 32
A. Hasil Penelitian ..... 32
1. Respons Netizen Terhadap Magnet Rezeki Ustaz Nasrullah Pada Channel YouTube Dr. Demul ..... 32
2. Narasi Magnet Rezeki Ustaz Nasrullah Pada Channel Youtube Dr. Demul ..... 38
B. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 47
1. Respons Netizen Terhadap Magnet Rezeki Ustaz Nasrullah Pada Channel YouTube Dr. Demul ..... 47
2. Narasi Magnet Rezeki Ustaz Nasrullah Pada Channel Youtube Dr. Demul ..... 53
BAB V PENUTUP ..... 59
A. Kesimpulan ..... 59
B. Saran ..... 62
DAFTAR PUSTAKA ..... I
LAMPIRAN ..... IV
BIODATA PENULIS ..... VIII



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## DAFTAR TABEL


| No | Judul Tabel | Halaman |
|---|---|---|
| 4.1 | 10 contoh Komentar Positif | 33 |
| 4.2 | 10 contoh Komentar Negatif | 36 |
| 4.3 | 10 contoh Komentar Netral | 37 |
| 4.4 | Hasil Analisis Segmen 1 | 38 |
| 4.5 | Hasil Analisis Segmen 2 | 40 |
| 4.6 | Hasil Analisis Segmen 3 | 42 |
| 4.7 | Hasil Analisis Segmen 4 | 43 |
| 4.8 | Hasil Analisis Segmen 5 | 45 |




CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## DAFTAR GAMBAR


| NO | NAMA GAMBAR | HALAMAN |
|---|---|---|
| 3.1 | Video ustaz Nasrullah Pada Akun Youtube Dr. Demul | 29 |
| 4.1 | Hasil Analisis *Sentimen* | 32 |




CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul Lampiran | Halaman |
|---|---|---|
| 1 | SK Pembimbing Skripsi | Terlampir |
| 2 | Turnitin Skripsi | Terlampir |
| 3 | Dokumentasi | Terlampir |
| 4 | Biodata Penulis | Terlampir |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

## A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba | b | be |
| ت | ta | t | te |
| ث | ṡa | ṡ | es (dengan titik di |
| ج | jim | j | je |
| ح | ḥa | ḥ | ha (dengan titik di |
| خ | kha | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | żal | ż | zet (dengan titik di |
| ر | ra | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | es (dengan titik di |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di |
| ع | ‘ain | ‘ | apostrof terbalik |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |
| ن | nun | n | en |
| و | wau | w | we |
| ه | ha | h | ha |
| ء | hamzah | ’ | apostrof |
| ى | ya | y | ye |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

**2. *Vokal***

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| اَ | *fatḥah* | a | a |
| اِ | *kasrah* | i | i |
| اُ | *ḍammah* | u | u |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ـَيْ | *fatḥah dan yā'* | ai | a dan i |
| ـَوْ | *fatḥah* dan *wau* | au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

**3. *Maddah***

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|---|---|---|---|
| ... ا ◌َ \| ... ى ◌َ | *fatḥah* dan *alif* atau *yā'* | ā | a dan garis di atas |
| ـِـي | *kasrah* dan *yā'* | ī | i dan garis di atas |
| ـُـو | *ḍammah* dan *wau* | ū | u dan garis di atas |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

يَمُوْتُ : *yamātu*

**4. Tā' marbīṭah**

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*
اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
اَلْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

**5. *Syaddah* (*Tasydi>d*)**

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ـّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
اَلْحَقّ : *al-ḥaqq*
نُعِّمَ : *nu"ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

**6. *Kata Sandang***

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)
اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

**7. *Hamzah***

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*
اَلنَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

**8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia***

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Ẓilāl al-Qur'ān*
*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

**9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)**

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اللهِ دِيْنُ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

**10. *Huruf Kapital***

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*
*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan*
*Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur'ān*
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Abū Naṣr al-Farābī
Al-Gazālī
Al-Munqiż min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

| |
|---|
| Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu) |
| Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hamīd Abū) |

**B. *Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | |
|---|---|---|
| swt. | = | *subḥānahū wa ta'ālā* |
| saw. | = | *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* |
| a.s. | = | *'alaihi al-salām* |
| H | = | Hijrah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w. | = | Wafat tahun |
| QS …/…: 4 | = | QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses, memproduksi, dan menyebarkan informasi. Media sosial menjadi salah satu sarana utama yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta membentuk opini publik secara luas dan cepat. Platform seperti YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang penyebaran ide, nilai, dan pesan-pesan sosial maupun keagamaan yang mampu menjangkau audiens dalam skala besar.[1]

YouTube sebagai media berbasis video memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara audio-visual yang interaktif. Fitur seperti kolom komentar, tombol suka *(like)*, dan berbagi *(share)* memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pembuat konten dan audiens. Hal ini menjadikan YouTube sebagai ruang interaksi sosial digital, di mana pengguna tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan tanggapan, opini, dan interpretasi terhadap suatu konten.

Dalam perkembangannya, sekarang ini YouTube sudah sangat dikenal oleh masyarakat. Bahkan dibanding televisi, masyarakat lebih memilih beralih ke YouTube dalam mencari hiburan daninformasi. YouTube menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan berbagai informasi, karena melalui YouTube pesan-pesan atau informasi dapat sampai kepada audiensi dengan jangkauan yang sangat luas, juga selain itudibandingkan dengan media sosial lainnya, YouTube

[1] K Hasan et al., "Transformasi Komunikasi Massa Era Digital Antara Peluang Dan Tantangan," *JPP Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 8, no. 1 (2023): h. 41-55.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memiliki keunggulan dimana durasi video atau konten yang kita buat bisa lebih lama dibanding dengan membagikannya melalui media sosial lain.[2]

Salah satu fenomena yang berkembang di media sosial, khususnya YouTube, adalah maraknya konten motivasi dan pengembangan diri yang dikemas dalam pendekatan religius. Salah satu konsep yang cukup populer adalah "Magnet Rezeki" yang dipopulerkan oleh ustaz Nasrullah. Konsep ini menekankan bahwa rezeki tidak hanya diperoleh melalui usaha material semata, tetapi juga melalui kekuatan spiritual, seperti memperbaiki hubungan dengan Tuhan, berpikir positif, serta menjaga kebersihan hati dari sifat-sifat negatif.

Narasi Magnet Rezeki yang disampaikan Ustaz Nasrullah dibangun melalui beberapa gagasan utama, yaitu pentingnya berpikir positif, memperbaiki hubungan dengan Allah, meyakini janji Allah, serta menumbuhkan keyakinan terhadap keajaiban Allah dalam memberikan rezeki. Penyampaian narasi tersebut diperkuat dengan penggunaan kisah-kisah dalam Al-Qur'an, pengalaman pribadi, serta berbagai analogi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh audiens.[3]

Narasi tersebut tidak hanya berfokus pada penyampaian mengenai konsep rezeki, tetapi juga mengajak audiens untuk melakukan perbaikan terhadap sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, Ustaz Nasrullah menyampaikan bahwa rezeki tidak semata-mata bergantung pada besarnya usaha yang dilakukan, melainkan juga dipengaruhi oleh hubungan manusia dengan Allah Swt. Konsep magnet rezeki yang disampaikan tidak hanya menekankan aspek motivasi, tetapi juga mengajak audiens agar menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan dalam menjalani kehidupan dan menghadapi menghadapi berbagai persoalan.

---

[2] L Sasikirana et al., "Analisis Kualitas Video Pembelajaran Fisika Berbasis Model Pembelajaran Pada Platfrom Youtube," *MAGNETON: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika* 4, no. 1 (2026): h. 47-56.

[3] A S Rizkiyah and D Safitri, "Dampak YouTube Shorts Terhadap Pola Pikir Dan Tingkah Laku Peserta Didik," *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 3, no. 2 (2025): h. 41-59.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam pandangan ini, rezeki tidak hanya dimaknai sebagai materi, tetapi juga mencakup aspek non-materi seperti ketenangan batin, kesehatan, dan kebahagiaan. Konsep magnet rezeki mengajarkan bahwa seseorang dapat "menarik" rezeki melalui energi positif yang dihasilkan dari perilaku baik, ibadah, serta keyakinan kepada Tuhan. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Al-Qur'an yang menegaskan bahwa Allah telah menjamin rezeki setiap makhluk-Nya, Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Hud ayat 6

وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ

Terjemahan:

> "Dan tidak ada seekor pun makhluk bergerak di bumi melainkan Allah-lah yang memberi, rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam dan tempat penyimpanannya. Semua itu tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) yang jelas."[4]

Ayat diatas menegaskan bahwa rezeki setiap makhluk telah berada dalam ketentuan dan pengetahuan Allah, sehingga manusia dituntut untuk memiliki keyakinan kepada-Nya serta tetap melakukan ikhtiar sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjalani kehidupan. Rezeki pada hakikatnya berasal dari Allah sedangkan manusia berkewajiban untuk berikhtiar dan bertawakal kepada-nya mengajarkan bahwa manusia hendaknya memiliki keyakinan penuh terhadap ketetapan Allah mengenai rezeki, menyadari bahwa setiap nikmat yang diperoleh merupakan bagian dari kehendak dan karunia-nya.

Kolom komentar menjadi ruang interaksi yang memperlihatkan beragam tanggapan dari audiens, mulai dari ungkapan persetujuan, pengalaman pribadi, rasa syukur, hingga kritik dan keraguan terhadap narasi yang disampaikan. Keberagaman respons tersebut menunjukkan bahwa audiens tidak hanya berperan sebagai penerima pesan secara pasif, tetapi juga sebagai pihak yang aktif memberikan penilaian,

[4] Social Studies et al., "Al Quran Dan Tafsirnya Kementerian Agama RI Tahun," 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemaknaan, dan interpretasi berdasarkan latar belakang, pengalaman, serta pemahaman yang dimiliki.[5]

Setiap komentar yang dituliskan oleh netizen dapat mencerminkan bagaimana mereka memahami isi pesan yang diterima. Sebagian audiens memberikan tanggapan positif dengan menyampaikan rasa syukur, membagikan pengalaman setelah menerapkan isi materi, maupun memberikan dukungan terhadap narasi yang disampaikan. Di sisi lain, terdapat pula audiens yang menyampaikan kritik, keraguan, atau memberikan pandangan yang berbeda. Melalui beragam respons di kolom komentar bagaimana suatu narasi diterima oleh audiens, komentar-komentar yang ditulis secara spontan menggambarkan respons nyata audiens setelah menyaksikan sebuah konten.

Fenomena keterlibatan netizen dalam kolom komentar ini menjadi menarik untuk dikaji, karena komentar-komentar tersebut mencerminkan berbagai bentuk respons publik, mulai dari dukungan, pengalaman pribadi, hingga kritik dan skeptisisme. Kolom komentar YouTube tidak hanya berfungsi sebagai ruang ekspresi individu, tetapi juga sebagai arena diskusi sosial yang memperlihatkan dinamika interaksi, pertukaran pendapat, serta pembentukan opini secara kolektif. Melalui interaksi tersebut dapat diamati bagaimana sebuah pesan memperoleh penerimaan, penolakan, atau penafsiran yang beragam dari masyarakat. Oleh itu, analisis terhadap respons netizen dalam kolom komentar menjadi penting untuk memahami bagaimana narasi dakwah di media digital diterima, dimaknai, dan didiskusikan oleh audiens yang memiliki latar belakang yang beragam.[6]

---

[5] D Rahman and M I Kom, *Membangun Jembatan Dakwah Di Dunia Digital* (Penerbit Adab, 2024), h. 27.

[6] E Gustin, M A Firmansyah, and D D Perdana, "Echo Chamber Pada Interaksi Komentar Di Akun Instagram@ Turnbackhoaxid Dalam Konteks Post–Truth," *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 16, no. 2 (2024): h. 262-283.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Walaupun saluran ini memiliki profil dan jangkauan yang luas, dan beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pesan dakwah, strategi dalam situasi krisis, atau penerimaan audiens, analisis mendalam mengenai Bentuk narasi kontennya belum menjadi fokus utama. Penelitian-penelitian yang ada lebih banyak mengeksplorasi penggunaan umum dari platform, jenis pesan yang disampaikan, atau dampak dari penerimaan, tetapi belum ada yang secara sistematis menganalisis bagaimana elemen-elemen naratif (seperti tema, alur, tokoh, dan cara penyampaian) secara strategis dipilih dan disusun untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

Bentuk narasi menjadi penting karena narasi merupakan unsur utama yang menentukan bagaimana suatu pesan dipahami oleh audiens. Melalui penyusunan tema, alur penyampaian, penggunaan tokoh, ilustrasi, maupun bahasa yang digunakan, seorang komunikator dapat membangun pesan yang lebih menarik, mudah dipahami, dan memiliki kedekatan dengan pengalaman kehidupan masyarakat. Setiap unsur naratif memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam membentuk makna sehingga penyampaiannya tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membangun keterlibatan emosional audiens.

Berdasarkan kajian literatur, terdapat kekurangan dalam studi mendalam yang secara eksplisit menganalisis strategi Bentuk narasi Magnet Rezeki di channel Youtube Dr. Demul Meskipun ada penelitian yang mengkaji dakwah digital di Youtube secara umum atau studi kasus terkait saluran lain, serta beberapa yang membahas Magnet Rezeki dari sudut pandang tertentu, belum ada yang secara menyeluruh menguraikan strategi di balik Bentuk narasi yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami bentuk narasi Magnet Rezeki yang disampaikan, tetapi juga untuk mengetahui bagaimana narasi tersebut diterima oleh netizen melalui kolom komentar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan konten dakwah digital yang lebih efektif dan komunikatif, serta memberikan kontribusi bagi kajian komunikasi dakwah di media digital.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respons Netizen terhadap magnet rezeki Ustaz Nasrullah pada Channel youtube Dr. Demul?
2. Bagaimana bentuk narasi magnet rezeki Ustaz Nasrullah pada Channel Youtube Dr. Demul?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respons Netizen terhadap magnet rezeki Ustaz Nasrullah pada Channel youtube Dr. Demul
2. Untuk memahami narasi pesan magnet rezeki Ustaz Nasrullah pada Channel Youtube Dr. Demul

## D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya mengenai narasi dakwah di media digital dan respons audiens terhadap konten dakwah di YouTube. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tema serupa.

2. Kegunaan Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah yang efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dalam memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah maupun pesan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian mengenai dakwah digital, analisis narasi, dan respons audiens di media sosial.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengulas beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan melalui pencarian di internet untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dikerjakan. Beberapa judul yang memiliki kemiripan antara lain:

1. Diosi Fatmawati, dengan judul "Analisis respons netizen terhadap konten akun YouTube ZAVILDA TV". Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana respons netizen terhadap konten akun YouTube ZavildaTV dan juga bagaimana kecenderungan respons netizen terhadap konten akun YouTube ZavildaTV. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisi isi yang mana data-data diambil dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara, dan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk respons yang diberikan oleh netizen yaitu respons kognitif yang mana respons ini berkaitan dengan pengetahuan dan penalaran neizen, kemudian respons afektif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi netizen serta yang terakhir yaitu respons konatif yang mana respons ini berkaitan dengan tindakan netizen.[7]

   Persamaan penelitian Diosi Fatmawati dengan penelitian peneliti terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas respons netizen terhadap konten yang diunggah di YouTube. Keduanya juga menggunakan kolom komentar YouTube sebagai sumber data utama untuk mengetahui bagaimana audiens memberikan tanggapan terhadap konten yang mereka tonton. Perberdaan penelitian Diosi Fatmawati berfokus pada analisis respons netizen terhadap konten pada akun YouTube ZAVILDA TV secara umum.

[7] Fatmawati, DIosi, Dita Verolyna, and Nur Cholis. Analisis Respons Netizen Terhadap Konten Akun Youtube Zavildatv. Diss. *Institut Agama Islam Negeri Curup*, 2023.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sementara itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis respons netizen, tetapi juga mengkaji bentuk narasi magnet rezeki yang disampaikan oleh Ustaz Nasrullah pada channel YouTube Dr. Demul. Penelitian ini menggunakan teori naratif Walter Fisher untuk menganalisis bentuk narasi serta teori resepsi Stuart Hall untuk memahami bagaimana netizen menerima dan memaknai narasi tersebut.

2. Siti Prihatin Ningsih, dengan judul "Respons Netizen Terhadap Pesan Dakwah Dalam Podcast Youtube Kopipanas Channel (Study Etnografi Virtual)". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan studi pendekatan etnografi virtual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respons penonton terhadap pesan dakwah dalam podcast youtube kopipanas channel. Penulis mengkaji penelitian ini dengan menggunakan Analisis Media Siber yang didalamnya terdapat empat level penelitian, yaitu ruang media, dokumen media, objek media, dan level pengalaman media. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ditemukan beberapa respons penonton yang dikelompokan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Respons kognitif penonton terhadap pesan dakwah dalam podcast Kopipanas Channelsadalah positif. Respons afektif hasilnya ada yang positif dan ada yang negatif.Untuk respons konatif belum ditemukan dalam penelitian ini. Para penonton lebih banyak merespons berdasarkan aspek pengetahuan dan perasaan mereka.[8]

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada objek kajian yang sama-sama membahas respons audiens terhadap konten dakwah di platform YouTube. Keduanya juga memanfaatkan kolom komentar sebagai sumber data untuk mengetahui tanggapan audiens terhadap pesan yang disampaikan. Selain itu, kedua penelitian sama-sama mengidentifikasi

[8] U I N Prof, K H Saifuddin, and Zuhri Purwokerto, "DALAM PODCAST YOUTUBE KOPIPANAS CHANNEL ( Studi Etnografi Virtual ) SITI PRIHATIN NINGSIH PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM," 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

respons audiens. Perbedaannya**,** penelitian tersebut menggunakan pendekatan Analisis Media Siber dengan empat level analisis, yaitu ruang media, dokumen media, objek media, dan pengalaman media untuk mengkaji respons penonton terhadap podcast Kopipanas Channels. Sementara itu, penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis) untuk menganalisis bentuk narasi magnet rezeki yang disampaikan oleh Ustaz Nasrullah pada channel YouTube Dr. Demul serta respons netizen terhadap narasi tersebut. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori naratif Walter Fisher untuk menganalisis bentuk narasi dan teori resepsi Stuart Hall untuk memahami bagaimana netizen menerima dan memaknai pesan dakwah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk respons netizen, tetapi juga menghubungkan respons tersebut dengan karakteristik narasi dakwah yang disampaikan.

3. Elfa Fitriani, dengan judul "Respons netizen terhadap dakwah ustadz hanan attaki dalam channel YouTube". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah serta bagaimana respons netizen (penonton) pada konten youtube Ustadz Hanan Attaki yang berkaitan dengan materi dakwah. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti penelitian ini menggunakan deskripsi dan tidak perhitungan angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk memecahkan permasalahan yakni metode analisis isi (content analysis) dengan menggunakan teori analisis data Philip Mayring.[9]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas respons netizen terhadap konten dakwah di YouTube. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi *(*content analysis*)* untuk menganalisis data yang diperoleh dari kolom komentar YouTube. Selain itu, kedua penelitian sama-sama mengelompokkan

[9] Elfa Fitriani, Imulia Rahmadani. " Respon netizen terhadap dakwah ustadz hanan attaki dalam Channel Youtube@ Hanan Attaki." *Jurnal Komunikasi* 1.4 (2023): 213-229.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

respons netizen. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada respons netizen terhadap video ceramah Ustaz Hanan Attaki yang berjudul Mengatasi Sifat yang Sering Berkeluh Kesah dengan menggunakan teori analisis isi Philip Mayring. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada bentuk narasi magnet rezeki yang disampaikan oleh Ustaz Nasrullah dalam channel YouTube Dr. Demul serta respons netizen terhadap narasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teori naratif Walter Fisher untuk menganalisis bentuk narasi dan teori resepsi Stuart Hall untuk memahami bagaimana netizen menerima dan memaknai pesan dakwah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk respons netizen.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Resepsi

Teori resepsi merupakan salah satu pendekatan dalam kajian komunikasi dan media yang menekankan bahwa audiens memiliki peran aktif dalam memahami dan menafsirkan pesan yang diterima. Secara etimologis, istilah resepsi berasal dari bahasa Inggris *reception* yang berarti penerimaan atau tanggapan terhadap suatu pesan, informasi, atau karya. Dalam konteks ilmu komunikasi, resepsi tidak hanya dimaknai sebagai proses menerima pesan secara pasif, tetapi juga mencakup proses kognitif dan interpretatif yang dilakukan oleh individu terhadap pesan media.[10] Oleh karena itu, resepsi berkaitan erat dengan bagaimana makna dibentuk oleh audiens berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Hall dalam perkembangan kajian komunikasi modern, teori resepsi menjelaskan bahwa audiens tidak dapat dipandang sebagai pihak yang hanya menerima pesan secara utuh dari pembuat pesan. Audiens justru memiliki kemampuan untuk menafsirkan pesan sesuai dengan latar belakang dan pen galaman pribadi yang berbeda beda. Dalam model Encoding/

[10] R. Wibisono, M. P., & Haqqu, "Analisis Penerimaan Pesan Satire Lingkungan Di Konten Tiktok@ Pandawaragrup Menggunakan Teori Resepsi Stuart Hall.," *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 9, no. 4 (2024): h. 909-923.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Decoding, Hall menjelaskan bahwa setiap pesan media dikodekan (encoding) oleh pembuat pesan dengan maksud tertentu, tetapi audiens dapat mendekode (decoding) pesan itu secara berbeda sesuai perspektif mereka. Hall membagi posisi audiens menjadi tiga kategori:

a. Dominant-Hegemonic Reading audiens makna seperti yang diinginkan media.
b. Negotiated Reading audiens sebagian menerima makna media tetapi juga menafsirkan sesuai pengalaman pribadi.
c. Oppositional Reading audiens menolak atau menentang makna dominan da n-membacanya dengan perspektif kritis.[11]

Dengan demikian, makna pesan tidak bersifat tunggal, melainkan dapat beragam tergantung pada siapa yang menerima dan bagaimana konteks penerimaannya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses yang bersifat dinamis dan tidak sepenuhnya dikendalikan oleh komunikator.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Fahab menyatakan bahwa resepsi audiens merupakan proses interpretasi terhadap pesan media yang sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan pengalaman individu.[12] Dalam hal ini, setiap individu dapat menghasilkan pemaknaan yang berbeda terhadap pesan yang sama, karena adanya perbedaan latar belakang sosial, budaya, serta tingkat pemahaman. Oleh karena itu, teori resepsi menjadi penting dalam kajian komunikasi karena mampu menjelaskan keberagaman respons audiens terhadap suatu pesan media.

Livingstone juga menegaskan bahwa dalam teori resepsi, makna tidak sepenuhnya berasal dari teks atau pesan yang disampaikan oleh media, tetapi terbentuk melalui interaksi antara teks media dan audiens.[13] Proses ini menunjukkan bahwa audiens berperan sebagai subjek aktif yang turut membangun makna melalui

[11] S Santoso, "Analisis Resepsi Audiens Terhadap Berita Kasus Meiliana Di Media Online," *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 12, no. 2 (2021): h. 140-154.
[12] Y Fahab, "Analisis Resepsi Khalayak Pada Akun Sosial Media Instagram Pinrang Info," *Publisistik: Riset Jurnalistik Dan Media Komunikasi* 1, no. 1 (2024): h. 1-18.
[13] Sonia Livingstone, "Audiences in an Age of Datafication: Critical Questions for Media Research," *Television & New Media* 20, no. 2 (2019): h. 175.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

interpretasi mereka. Dengan demikian, teori resepsi dapat dipahami sebagai teori yang menekankan bahwa proses komunikasi melibatkan interaksi kompleks antara pesan dan audiens dalam membentuk makna.

**2. Teori Naratif Walter R. Fisher**

Walter R. Fisher dalam konsep naratifnya percaya bahwa manusia adalah pencerita dan pembentukan dasar keyakinan dan tingkah laku seseorang diperoleh karena adanya pertimbangan akan nilai, perasaan, dan estetika yang ada. Dapat dikatakan bahwa, seseorang lebih mungkin terpengaruh karena sebuah narasi yang meyakinkan daripada argumen yang bagus.[14] Teori ini mempunyai prinsip bahwa manusia adalah makhluk pencerita dan manusia mengalami kehidupan dalam sebuah bentuk narasi. Dalam teori ini, sebuah cerita lebih baik daripada mengumpulkan bukti atau membangun argumen yang kuat, karena itu, pesan yang disampaikan melalui narasi cenderung lebih mudah diterima karena mampu menyentuh aspek emosional dan pengalaman audiens, serta mengajak khalayak untuk menginterpretasikan makna dan nilai cerita yang dianggap bermanfaat untuk dirinya, dan kehidupan pribadi.

Narasi yang bagus adalah narasi yang dapat memersuasi orang. Pengemasan narasi yang ingin disampaikan dapat menjadi pengaruh dalam pembentukan persepsi di setiap ingatan orang yang mendengarnya, kemudian memersuasinya, dan pada akhirnya menentukan perilaku, perubahan, dan pengambilan keputusan seseorang untuk menerima atau bahkan menolak isi tujuan yang disampaikan melalui cerita tersebut.

**1. Asumsi Dasar Toeri Naratif Walter R. Fisher**

Adapun lima (5) asumsi menurut Fisher, di antaranya:

a) Manusia adalah sang pencerita.

Asumsi ini menunjukkan bahwa sifat dasar manusia berakar dari cerita dan bercerita. Naratif bersifat universal, ditemukan dalam semua budaya dan periode waktu.

[14] Walter R. Fisher, "Narration As Human Communication Paradigm: The Case Of Public Moral Argument," 1978.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) Yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan komunikasi adalah pada "pertimbangan yang sehat."

Asumsi kedua ini mengatakan bahwa pertimbangan yang sehat adalah di mana orang akan membuat keputusan mengenai cerita mana yang akan di terimanya dan cerita mana yang akan di tolaknya berdasarkan apa yang bagi dirinya masuk akal.

c) Pertimbangan yang sehat ditentukan oleh catatan, biografi, budaya dan karakter.

Asumsi ketiga memperjelas bahwa ukuran rasionalitas manusia itu tidak sama satu dengan lainnya. Masing-masing individu memiliki ukuran dan jenis rasionalitasnya sendiri. Munculnya rasionalitas tertentu tergantung pada konteks di mana mereka terikat. Paradigma ini menyatakan bahwa kemasukakalan bukan satu-satunya cara untuk mengevaluasi pemikiran yang logis untuk menjabarkan bagaimana seseorang membuat penilaian tersebut.

d) Pertimbangan yang logis sepenuhnya didasarkan pada kesadaran manusia tentang kemantapan dan kebenaran sebuah cerita.

Asumsi keempat menyatakan bahwa sebuah cerita dapat menjadi terpercaya jika terlihat koherensi atau konsisten dan benar berdasarkan rasionalitas penilaian. Rasionalitas yang dimaksud dalam asumsi ini adalah standar untuk menilai cerita mana yang dipercayai dan mana yang diabaikan. Karena kehidupan manusia dialami dalam naratif, dibutuhkan metode untuk menilai cerita mana yang dipercayai dan mana yang diabaikan. Nilai dari cerita dapat dievaluasi berdasarkan standar kembar, yaitu naratif koherensi dan naratif kebenaran.

e) Dunia ini penuh akan cerita yang membuat seseorang harus memilih salah satunya, dan menjalani hidup dari sebuah cerita yang ada.

Asumi kelima dari perspektif fisher didasarkan pada asumsi bahwa dunia merupakan sekumpulan cerita yang berbeda-beda dan keika

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seseorang memilih di antara cerita-cerita tersebut, ia mengalami kehidupan berbeda dan memungkinkan menciptakan ulang kehidupan. Dengan adanya perbedaan dari cara hidup antara manusia yang satu dengan manusia lainnya, maka cerita yang disampaikan pun memiliki pengaruh yang berbeda-beda pula.[15]

Fisher mengungkapkan ada dua hal prinsip dalam rasionalitas naratif yaitu koherensi (coherence) dan kebenaran (fidelity). Ia juga menyatakan bahwa saat naratif memiliki kebenaran, naratif itupun menyusun suatu "pertimbangan sehat" yang ditentukan oleh sejarah, biografi, budaya dan karakter bagi seseorang untuk dapat memegang keyakinan tertentu atau bahkan untuk mengambil suatu tindakan.

a. Koherensi, merujuk pada seberapa baik elemen-elemen dalam sebuah narasi saling terhubung dan membentuk alur cerita yang logis. Sebuah cerita yang koheren akan lebih mudah di pahami oleh audiens. Dalam konteks animasi, penggunaan karakter yang konsisten dan pengembangan alur yang terarah akan meningkatkan koherensi naratif, sehingga pesan yang inggin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penonton
b. Fidelitas berhubungan dengan kebenaran dan keotentikan sebuah narasi. Fisher menyatakan bahwa narasi yang memiliki fidelitas tinggi adalah cerita yang mampu beresonansi dengan pengalaman dan nilai-nilai audiens. Dalam animasi dakwa, fidelitas dapat dilihat dari seberapa relevan dan akurat pesan moral yang disampaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari penonton. Fisher juga menyatakan bahwa narasi memiliki kekuatan untuk memengaruhi persepsi dan keputusan audiens, karena narasi yang koheren dan memiliki fidelitas tinggi lebih mungkin

[15] Richard West dan Lyhnn H. Turner, Penerjemah: Maria Natalia Damayanti Maer, Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, edisi ke-3, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm 46.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diterima dan dipercaya.[16]

Teori naratif Walter Fisher relevan digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana sebuah narasi dapat memengaruhi cara audiens memahami dan memaknai pesan yang disampaikan. Narasi magnet rezeki yang disampaikan oleh Ustaz Nasrullah tidak hanya berisi informasi keagamaan, tetapi juga dikemas melalui cerita, pengalaman, analogi, dan motivasi yang bertujuan membangun keyakinan audiens. Melalui konsep koherensi dan fidelitas**,** teori Fisher membantu menganalisis apakah narasi tersebut tersusun secara logis, mudah dipahami, serta sesuai dengan nilai dan pengalaman yang dimiliki oleh penonton.

## C. Kerangka Konseptual

### 1. Analisis Respons

#### a. Pengertian Respons

Respons merupakan bentuk reaksi atau tanggapan individu terhadap suatu stimulus yang diterima melalui pancaindra, baik berupa informasi, pesan, maupun pengalaman tertentu. Dalam perspektif psikologi, respons terjadi sebagai hasil dari proses interaksi antara stimulus dengan kondisi internal individu, sehingga menghasilkan reaksi dalam bentuk pemikiran, perasaan, maupun tindakan. Respons tidak hanya bersifat spontan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta latar belakang sosial individu.[17] Oleh karena itu, respons menjadi indikator penting dalam memahami bagaimana seseorang memaknai suatu pesan yang diterimanya.

Dalam konteks komunikasi, respons juga dapat diartikan sebagai umpan balik *(feedback)* yang diberikan oleh audiens terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Respons ini dapat berupa penerimaan, penolakan, maupun interpretasi yang berbeda terhadap pesan yang sama.[18] Dengan demikian,

---

[16] "Analisis Nilai Moral Dalam Kenten Animasi Islami Anak Anak Perspektif Teori Narasi Walter Fisher Pada Aakun YouTube @Syamildodo," 2024.

[17] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 95.

[18] S W Littlejohn and K A Foss, *Theories of Human Communication* (Waveland press, 2010), h. 13.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

analisis respons digunakan untuk melihat bagaimana suatu pesan dipahami, dirasakan, dan diimplementasikan oleh individu dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian pengertian respons di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa respons adalah jawaban, tanggapan, tindakan seseorang terhadap suatu stimulus atau pesan yang disampaikan oleh orang lain. Reaksi dapat berupa ekspresi wajah, tingkahlaku, perasaan atau pendapat seseorang.

**b. Format Respons**

Berbagai rangsangan yang pada tingkat psikologi dapat berupa perilaku merespons dengan kata-kata atau ucapan, memilah jawaban yang telah disediakan dan sebagainya. Ada 2 format respons, yaitu sebagai berikut:

a. Respons Positif

Respons positif merupakan sebuah respons yang sifatnya mendukung terhadap isi pertanyaan atau pernyataan. Dalam respons posistif mempunyai kaidah yang penting dalam penulisannya sebagai format dari respons tersebut, antara lain :

1) Kata atau kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.
2) Item yang ditulis tidak boleh menimbulkan penafsiran yang ganda.
3) Memperhatikan indikator perilaku yang akan diungkap.
4) Sebaiknya tidak menulis item yang berkaitan langsung dengan atribut yang diukur.
5) Mencoba menguji pilihan jawaban yang ditulis.
6) Dalam isi item sebaiknya jangan mengandung social desirability yang tinggi.

b. Respons Negatif

Respons negatif merupakan reaksi yang sifatnya menolak suatu pernyataan. Dalam artian tanggapan yang diberikan mengungkapkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ketidaksetujuan atas pesan yang disampaikan.[19]

**c. Faktor Terbentuknya Respons**

Semenjak manusia dilahirkan, sejak itulah manusia langsung menerima stimulus, sekaligus dituntut untuk menjawab dan mengatasi semua pengaruh. Manusia dalam pertumbuhan selanjutnya terus merasakan akibat pengaruh dari dirinya. Untuk mengembangkan fungsi alat indera sesuai fungsinya, terus memperhatikan, menggali segala sesuatu disekitarnya. Allah Swt., telah mengisyaratkan bahwa manusia harus berusaha menggunakan alat inderanya dengan menggali lingkungan sekitar serta aspek eksternal (yang mempengaruhi dari diri luar manusia), seperti dikatakan Bimo Walgito "alat indera itu penghubung antara individu dengan dunia luarnya".[20]

Respons individu terhadap suatu pesan tidak terbentuk secara langsung, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan bagaimana individu memahami, merasakan, dan merespons suatu stimulus. Dalam kajian psikologi dan komunikasi, faktor pembentuk respons dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[21] Adapun faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi terbentuknya respons. Faktor ini meliputi pengalaman pribadi, tingkat pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai yang dianut, serta kondisi psikologis seperti emosi dan motivasi. Individu dengan latar

[19] Inayah, Hasna Husnul, and Moh Slamet. "Pesan Dakwah Dalam Podcast Youtube Kopipanas. Channels Edisi# 2 Cafekita–Ulas Buku-Cintanya Hati Suhita." *Spektra Komunika 3.1 (2024): 72-86.*

[20] Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Imum, (Yogyakarta : Ugm, 1996), Hlm. 53.

[21] J. G. Schermerhorn Jr, J. R., Osborn, R. N., Uhl-Bien, M., & Hunt, "Organizational Behavior.," *John Wiley & Sons.* 105 (2011): h. 105.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

belakang pengalaman dan pengetahuan yang berbeda akan memberikan respons yang berbeda terhadap pesan yang sama. Oleh karena itu, faktor internal sangat menentukan bagaimana seseorang memaknai suatu informasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, seperti lingkungan sosial, budaya, media, serta pengaruh kelompok. Dalam konteks media sosial, faktor eksternal juga mencakup popularitas konten, jumlah komentar, serta interaksi antar pengguna yang dapat mempengaruhi cara individu dalam memberikan respons.[22] Dengan demikian, respons tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi individu, tetapi juga oleh situasi sosial dan lingkungan komunikasi di sekitarnya.

## D. Macam-Macam Respons

Respons individu terhadap suatu pesan pada dasarnya terbagi ke dalam tiga dimensi utama, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga dimensi ini digunakan untuk memahami bagaimana proses mental, emosional, dan perilaku terbentuk setelah individu menerima suatu stimulus. Pembagian ini penting dalam kajian komunikasi karena membantu menjelaskan bagaimana audiens tidak hanya memahami pesan, tetapi juga merasakan dan bertindak berdasarkan pesan tersebut.[23] Adapun macam-macam respons tersebut meliputi:

1) Respons Kognitif

Respons kognitif berkaitan dengan proses berpikir, pengetahuan, dan pemahaman individu terhadap suatu pesan. Pada tahap ini, individu menafsirkan informasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Respons kognitif mencerminkan bagaimana seseorang memahami isi pesan secara rasional, termasuk dalam menilai kebenaran dan

[22] R Nasrullah, "Blogger Dan Digital Word of Mouth: Getok Tular Digital Ala Blogger Dalam Komunikasi Pemasaran Di Media Sosial," *Jurnal Sosioteknologi* 16, no. 1 (2017): h. 1-16.

[23] L G Schiffman and J L Wisenblit, "Consumer Behavior," *BoD–Books on Demand* 202 (2019): h. 202.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

makna dari pesan tersebut.[24] Oleh karena itu, respons kognitif menjadi dasar awal dalam pembentukan sikap karena berhubungan langsung dengan proses pemahaman individu.

2) Respons Afektif

Respons afektif berkaitan dengan aspek emosional atau perasaan individu terhadap suatu pesan. Setelah individu memahami pesan, akan muncul reaksi emosional seperti rasa senang, tertarik, percaya, ragu, atau bahkan penolakan. Respons ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan kondisi psikologis individu. Aspek afektif memiliki peran penting dalam menentukan penerimaan terhadap suatu pesan karena emosi sering kali menjadi faktor dominan dalam membentuk sikap seseorang.

3) Respons Konatif

Respons konatif berkaitan dengan kecenderungan perilaku atau tindakan yang dilakukan individu setelah melalui proses kognitif dan afektif. Respons ini mencerminkan niat atau tindakan nyata, seperti mengikuti, menerapkan, atau menolak pesan yang diterima.[25] Dengan demikian, respons konatif menunjukkan sejauh mana suatu pesan tidak hanya dipahami dan dirasakan, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata.

**2. Netizen**

Netizen merupakan istilah yang berasal dari gabungan kata internet dan citizen, yang merujuk pada individu atau kelompok masyarakat yang aktif menggunakan internet dan berpartisipasi dalam aktivitas di ruang digital. Netizen tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen yang ikut menciptakan, menyebarkan, dan memberikan

[24] M Solomon, R Russell-Bennett, and J Previte, *Consumer Behaviour* (Pearson Higher Education AU, 2012), h. 151.

[25] I Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): h. 438.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tanggapan terhadap konten di media sosial.[26] Netizen memiliki peran penting dalam membentuk opini publik serta dinamika komunikasi digital.

Dalam perkembangan media sosial, netizen menjadi bagian dari budaya partisipatif *(participatory culture)*, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk terlibat dalam diskusi dan interaksi secara terbuka. Aktivitas seperti memberikan komentar, berbagi informasi, dan merespons konten menjadi bentuk partisipasi aktif netizen dalam membangun komunikasi digital.[27] Oleh karena itu, netizen dapat dipahami sebagai aktor utama dalam penelitian ini, karena mereka merupakan pihak yang memberikan respons terhadap konten magnet rezeki di YouTube.

**3. Narasi**

Narasi merupakan bentuk penyampaian pesan yang disusun dalam rangkaian peristiwa atau pengalaman sehingga membentuk suatu cerita yang utuh dan memiliki makna. Narasi tidak hanya berfungsi untuk menceritakan suatu kejadian, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan nilai, gagasan, keyakinan, maupun sudut pandang tertentu kepada audiens. Melalui narasi, seseorang dapat memengaruhi cara berpikir, sikap, dan pemahaman orang lain terhadap suatu persoalan. Menurut Walter R. Fisher. manusia pada hakikatnya adalah *homo narrans* atau makhluk yang hidup melalui cerita. Fisher menjelaskan bahwa manusia memahami realitas, mengambil keputusan, dan membangun keyakinan berdasarkan cerita yang dianggap masuk akal (*narrative coherence*) dan sesuai dengan pengalaman maupun nilai-nilai yang diyakini (*narrative fidelity*)[28] Oleh karena itu, keberhasilan suatu pesan tidak hanya ditentukan oleh kekuatan argumentasi logis, tetapi

[26] Kietzmann, "Social Media Analytics for Enterprises: Typology, Methods, and Processes," *Journal Business Horizonz* 243 (2018): h. 243.

[27] Y Herlambang and S Sn, "Participatory Culture Dalam Komunitas Online Sebagai Reperesentasi Kebutuhan Manusia," *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 1, no. 1 (2014): h. 151-165.

[28] Fisher, "Narration As Human Communication Paradigm: The Case Of Public Moral Argument."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

juga oleh kemampuan narasi dalam membangun makna dan kedekatan dengan audiens.

a. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris merupakan bentuk narasi yang bertujuan memberikan informasi, pengetahuan, atau penjelasan kepada pembaca maupun pendengar mengenai suatu peristiwa secara runtut dan objektif. Fokus utama narasi ini adalah penyampaian fakta sehingga audiens memperoleh pemahaman yang jelas terhadap suatu kejadian. Dalam praktiknya, narasi ekspositoris banyak ditemukan dalam karya ilmiah, laporan, biografi, maupun penyampaian informasi yang menekankan aspek edukatif. [29]

b. Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah bentuk narasi yang bertujuan membangkitkan emosi, imajinasi, dan keterlibatan psikologis audiens melalui penyajian cerita. Narasi ini tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga berusaha memengaruhi cara pandang, sikap, atau keyakinan penerima pesan. Oleh karena itu, narasi sugestif banyak digunakan dalam karya sastra, pidato, dakwah, maupun konten motivasi karena mampu membangun kedekatan emosional dengan audiens.

Selain pembagian tersebut, dalam perspektif komunikasi narasi sering diwujudkan melalui beberapa bentuk penyampaian, antara lain:

1) Narasi pengalaman pribadi personal narrative, yaitu cerita yang berasal dari pengalaman hidup pencerita sehingga menciptakan kesan autentik dan meningkatkan kredibilitas pesan.
2) Narasi inspiratif atau motivasional, yaitu cerita yang dirancang untuk membangkitkan semangat, harapan, optimisme, dan perubahan perilaku audiens.

[29] Keraf Gory, *Argmentasi Dan Narasi*, Cet.18 (Jakarta Gramedia Pustaka Utama 2010, 2010).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Narasi religius, yaitu penyampaian cerita yang berlandaskan ajaran agama, kisah para nabi, ayat-ayat kitab suci, maupun pengalaman spiritual untuk memperkuat nilai keagamaan.
4) Narasi analogi, yaitu penggunaan perumpamaan, ilustrasi, atau contoh sederhana agar konsep yang sulit dipahami menjadi lebih mudah diterima oleh audiens.

**4. Magnet Rezeki**

Magnet rezeki merupakan konsep yang dipopulerkan oleh Ustaz Nasrullah yang menekankan bahwa rezeki tidak hanya diperoleh melalui usaha material, tetapi juga melalui pendekatan spiritual dan kondisi psikologis individu. Dalam berbagai penyampaian di media, termasuk kanal YouTube, Nasrullah menjelaskan bahwa seseorang dapat menarik rezeki melalui energi positif yang berasal dari pikiran, perasaan, dan perilaku yang baik. Konsep ini menghubungkan antara aspek spiritual dan kehidupan ekonomi dalam satu kesatuan.[30]

Menurut Nasrullah, praktik magnet rezeki melibatkan berbagai amalan seperti memperbaiki hubungan dengan Tuhan, menjaga pikiran positif, bersedekah, serta menghindari sifat negatif seperti iri dan dengki.[31] Dalam konteks ini, rezeki tidak hanya dimaknai sebagai materi, tetapi juga mencakup ketenangan batin, kesehatan, dan keberkahan hidup. Oleh karena itu, konsep magnet rezeki menjadi menarik untuk dikaji karena mengandung dimensi spiritual, psikologis, dan sosial yang mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap rezeki.

Oleh karna itu, untuk menjadi magnet rezeki, seseorang harus bekerja keras bukan hanya secara fisik mencari uang, tetapi juga dalam menciptakan dan memelihara energy baik dalam dirinya melalui sikap positif, ibadah,

[30] F F Rizqiyah, "Upaya Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Magnet Rezeki For Toddler Di TK Khoirur Rooziqiin Montessori Bandung Barat," 2025, h. 43-46.
[31] Nasrullah (YouTube), "Kajian Magnet Rezeki," 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seperti sholat tepat waktu, tilawah Al-Qur'an, berpuasa dan berbuat baik kepada orang lain. Ketika energi baik ini sudah terkumpul dalam diri, rezeki akan datang dengan sendirinya, seolah-olah tubuh kita menjadi magnet yang menarik rezeki.

Konsep ini juga menekankan pentingnya bersyukur sebagai jalan utama untuk membuka pintu rezeki dari Allah. Syukur membuat hati lapang dan hidup terasa lebih indah, sehingga Allah menambah kenikmatan dan rezeki dalam kehidupan seseorang. Dalam islam, amalan seperti bertakwa, banyak istigfar, dan berdoa juga merupakan amalan magnet rezeki yang dapat mendatangkan keberkahan dan rahmat dari Allah.

Metode spritual mengatasi masalah ekonomi dan mencari keberkahan rejeki,Terdapat lima konsep tentang amalan magnet rezeki dalam islam:

1) Sikap positif berarti selalu berpikir baik, optimis, dan percaya bahwa Allah akan memberikan rezeki yang terbaik. Dengan sikap ini, hati menjadi tenang dan pikira terbuka untuk melihat peluang rezeki yang datang. Sikap positif juga membuat kita lebih sabar dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalama islam, berperasangka baik kepada Allah adalah bagian dari sikap positif yang sangat dianjurkan.
2) Ibadah seperti sholat lima waktu kewajiban utama bagi umat islam yang menjaji sarana komunikasi langsung dengan Allah. Melaksanakan sholat tepat waktu dan khusyuk membuka pintu keberkahan dan rezeki. Allah menjanjikan bahwa orang yang bertakwa dan taat beribadah akan diberikan rezeki dari arah yang tidak di sangka-sangka. Sholat juga menekankan hati dan memperkuat hubungan spiritual sehingga energi positif dalam diri meningkat.
3) Tilawah Al-Qur'an membaca dan memahami al-qur'an bukan hanya ibadah, tetapi juga mejadi sumber ketenagan dan petunjuk hidup. Tilawah Al-Qu'an membantu membersihkan hati dari rasa gelisah dan membuka pintu rezeki dengan keberkahan. Dalam al-qur'an dan hadis, banyak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

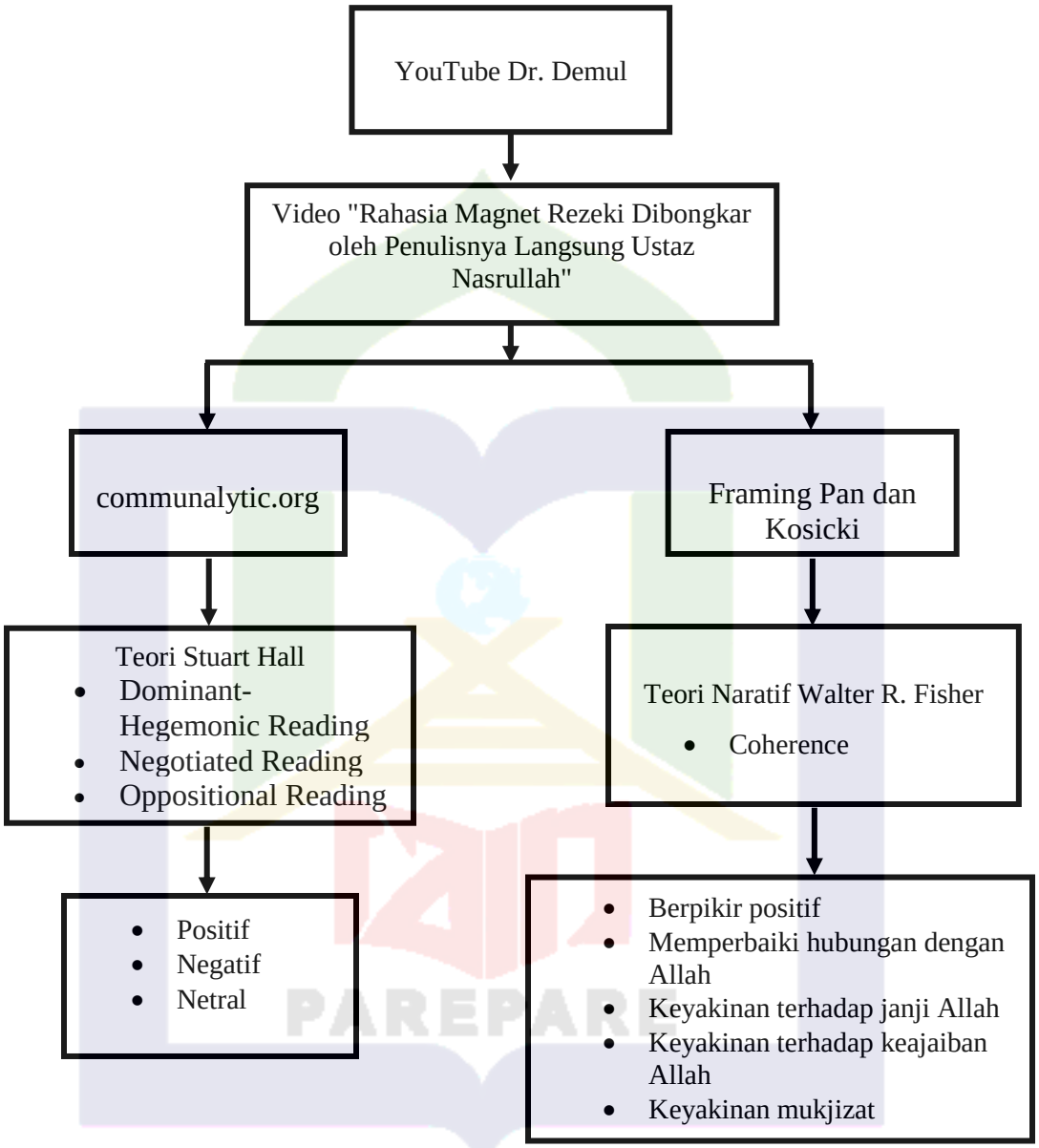
disebut bahwa al-qur'an adalah cahaya yang membimbing dan memberi rahmat bagi pembacanya. Dengan rutin tilawah, kita menjadi lebih dekat dengan Allah dan rezeki pun mengalir dengan lancar.

4) Berpuasa terutama di bulan Ramadan, adalah amalan yang mendidik kesabaran dan menahan diri dari segala hal yang tidak baik. Puasa membersihkan jiwa dan meningkatkan ketakwaan, sehingga Allah melipatgandakan pahala dan rezeki bagi orang yang berpuasa dengan benar. Puasa juga melatih disiplin diri dan menjauhkan dari sifat malas.
5) Berbuat baik kepada orang lain seperti bersedekah, membantu sesame dan menjagahubungan silahturahmi, adalah amalan yang sangat disukai Allah dan menjadi magnet rezeki. Sedekah yang diberikan dengan ikhlas tidak hanya membantu orang lain, tetapijuga membersihkan hati dan mendatangkan keberkahan. Allah menjanjikan balasan yang berlipat ganda bagi orang yang bersedekah. Berbuat baik juga memperkuat jeringan sosial dan membuka peluang rezeki yang tidak terduga.[32]

[32] Masruroh, Aniffatul. "*Analisis Kritis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki*." Jurnal Ilmiah Keagamaan Vol.4, No.8 (2019) h 27-38.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## E. Kerangka Pikir




CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Penelitian

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bentuk narasi magnet rezeki, serta respons netizen yang muncul dalam kolom komentar terhadap narasi tersebut. Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[33] Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami makna yang terkandung dalam narasi serta menafsirkan berbagai bentuk respons yang diberikan oleh audiens. Analisis isi *Content analysis* digunakan untuk menganalisis isi narasi magnet rezeki yang terdapat dalam channel YouTube Dr. Demul, kemudian peneliti memanfaaatkan *Communalytic* dalam proses pengumpulan, pengelompokkan, dan pengelolaan data komentar yang terdapat pada komentar YouTube. Penelitian ini menganalisis isi video "Rahasia Magnet rezeki dibongkar oleh penulisnya langsung Ustaz Nasrullah" yang diunggah pada channel YouTube Dr. Demul beserta komentar-komentar netizen yang berkaitan dengan isi video tersebut.

Analisis terhadap narasi dilakukan dengan mengidentifikasi tema, cara penyampaian pesan, penggunaan kisah, analogi, dan bentuk argumentasi yang dilakukan oleh Ustaz Nasrullah. Sementara itu, analisis terhadap respons netizen dilakukan dengan menggunakan alat bantu *Communalytic* penggunaan alat bantu terbut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengorganisasi data komentar secara sistematis unuk mempermudah peneliti dalam pengorganisasian data komentar secara sistematis sehingga proses analisis dapat dilakukan secara lebih

[33] Albi Anggiato & Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Jawa Barat: Cv Jejak, 2018*), Hlm. 7.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

efektif. Hasil pengelompokkan data kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan teori resepsi Stuar Hall untuk memahami bentuk penerimaan, penafsiran, dan respons netizen terhadap narasi magnet rezeki yang disampaikan oleh Ustaz Nasrullah.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada platform YouTube dengan objek penelitian berupa vidio magnet rezeki yang di YouTube Dr. Demul.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan setelah proposal diseminarkan dan telah diberikan izin penelitian selama kurang lebih Maret sampai dengan Juni.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk menganalisis bentuk narasi magnet rezeki yang disampaikan oleh Ustaz Nasrullah serta respons netizen terhadap narasi tersebut pada kolom komentar youtube Dr. Demul. Video tersebut memiliki jumlah penayangan sekitar 1,3 juta, lebih dari 35 ribu tanda suka (like), dan sekitar 8,6 ribu komentar.

## D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.[34] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang berupa data primer dan sekunder.

1. Data Primer

   Data perimer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah menganalisis 8,6 ribu komentar netizen pada Channel YouTube Dr. Demul. Data dikumpulkan dengan menggunakan communalytic.org sebagai alat bantu analisis sentiment komentar yang berhasil dianalisis 1.232 komentar pada sistem, karna komentar yang menggunakan kosakata baru atau bentuk penulisan yang tidak dikenali oleh sistem tidak dapat diklasifikasikan sehingga secara otomatis tidak termasuk dalam hasil analisis sistem.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung melihat objek atau kejadian, tetapi bisa memberi informasi dan gambaran yang valid yang semestinya tentang objek atau kejadian suatu kejadian. penulis mendapatkan data sekunder melalui buku, jurnal, dan referensi lain yang berkaitan dengan penelitian respons netizen terhadap megnet rezeki ustaz Nasrullah dalam channel YouTube Dr. Demul.

## E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan

[34] Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2000*), Hlm.112

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam berbagai setting pengaturan sumber, dan cara.[35] Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Screenshots
Video ustaz Nasrullah Pada Akun Youtube Dr. Demul




Sumber : Channel YouTube Dr. Demul

Gambar tersebut merupakan akun yang menayangkan video berjudul Rahasia magnet rezeki dari ustaz Nasrullah. yang akan di teliti oleh penulis.

Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif dilakukan dengan menganalisis isi naratif, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan video sebagai sumber data, kemudian dilanjutkan dengan proses transkripsi narasi, identifikasi tema-tema utama, serta interpretasi makna yang terkandung dalam narasi tersebut. peneliti terlebih dahulu mentranskripsikan seluruh isi percakapan dalam video, kemudian mengidentifikasi bagian-bagian penting yang mengandung pesan utama. Demikian, analisis isi naratif memungkinkan peneliti untuk memahami struktur penyampaian pesan yang terdapat dalam narasi tersebut.

Kemudian, untuk memperoleh data mengenai respons netizen, peneliti memanfaatkan aplikasi *Communalytic* sebagai alat bantu dalam mengumpulkan komentar pada video YouTube yang menjadi objek penelitian. Data komentar yang berhasil dikumpulkan melalui *Communalytic* kemudian dianalisis menggunakan fitur *analisis sentimen* untuk mengelompokkan respons netizen ke dalam kategori sentimen positif, negatif, dan netral.

[35] Endang Widi Winarmi, Teori dan Praktik Penelitian Kuanntitatif, Kualitatif, PTK, R & D, (*Jakarta : Bumi Aksara, 2018*), Hlm. 158.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## F. Uji keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian Keabsahan data menjadi sangat penting karena data yang diambil berasal dari platform digital yang bersifat dinamis dan interaktif. [36] Tujuannya bukan hanya untuk menepis anggapan bahwa penelitian kualitatif kurang ilmiah, tetapi juga untuk menegaskan bahwa pendekatan ini memiliki dasar yang kredibel dalam ranah ilmiah. Melalui uji keabsahan, peneliti dapat membuktikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan standar akademik, sekaligus menjamin reliabilitas dan validitas hasil penelitian. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yanng dapat dilaksanakan.

1. Credibility

   kredibilitas adalah pengujian kepercayaan terhadap data yang diperoleh selama proses penelitian.[37] Hal ini penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak diragukan dan dapat dikatakan sebagai karya ilmiah. Dalam penelitian ini kredibilitas data diperiksa dengan cara melakukan peroses kecermatan penelitian, data dan kronologi peristiwa dapat dicatat dengan cepat dan teratur. Peneliti juga memastikan kembali hasil analisis teks dari platform yang digunakan lalu menghubungkan dengan teoritis dan konsep yang menjadi dasar analisis.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Analisis di gunakan untuk mengkaji secara mendalam isi pesan yang terdapat dalam video YouTube serta respons yang diberikan oleh netizen pada kolom komentar.

---

[36] Kalalo, R R, W P Raprap, and A Alfiansari. “Peran Media Pembelajaran Digital Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Di Era Teknologi.” *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities* 9, no. 1 (2026): 1084–1091.

[37] Husnullail, M., and M. Syahran Jailani. "*Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah.*" Jurnal Genta Mulia Vol.15, no 2 (2024): h 70-78.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam menganalisis data kualitatif ini melalui 2 tahapan, yaitu:

1. Analisis Sentimen Analisis sentimen dalam *Communalytic* untuk mengklasifikasikan setiap komentar ke dalam tiga kategori utama, yaitu positif, negatif, dan netral. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengukur bagaimana persepsi, opini, dan emosi audiens terhadap suatu video, tokoh publik, atau topik yang dibahas berkembang di ruang komentar. Analisis sentimen memungkinkan pengungkapan sikap kolektif komunitas digital, seperti dukungan, kritik, atau antusiasme terhadap fenomena tertentu.
2. *Framing* adalah analisis yang di pakai untuk melihat bagaimana media mengkontruksikan ralitas dari suatu peristiwa. Dalam hal ini *framing* seperti apa suatu konten program dapat menarik perhatian khalayak. Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu dengan menganalisis struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan menganalisis struktur retotis.
    a) Struktur sintaksis adalah analisis terhadap cara penyusunan kalimat dalam narasi, seperti pemilihan kata, susunan kalimat, dan hubungan antarkalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
    b) Struktur skrip adalah analisis terhadap alur penyampaian cerita atau urutan peristiwa dalam narasi sehingga pesan disampaikan secara runtut dan mudah dipahami.
    c) Struktur tematik adalah analisis terhadap tema atau gagasan utama yang menjadi inti pembahasan dalam narasi serta keterkaitan antargagasan yang membentuk makna.
    d) Struktur retoris adalah analisis terhadap cara penyampaian pesan melalui penggunaan gaya bahasa, penekanan, ilustrasi, perumpamaan, atau ungkapan tertentu untuk memperkuat makna dan memengaruhi audiens.[38]

[38] Winda Saeni et al., "Analisis Framing Konstruksi Identitas Ibu Modern Pada Podcast Mom ' s Corner Nikita Willy Perspektif Zhongdang Pan – Gerald Kosicki" 10, no. 2 (2026): 204–23.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

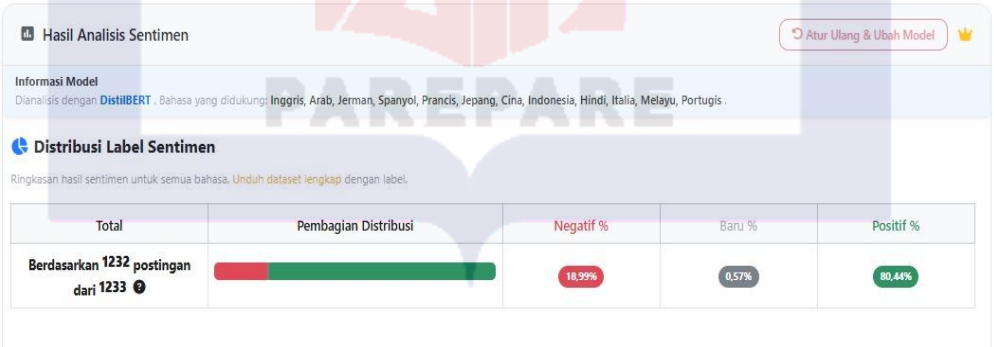
## A. Hasil Penelitian

### 1. Respons Netizen Terhadap Magnet Rezeki Ustaz Nasrullah Pada Channel YouTube Dr. Demul

Pada penelitian yang dilakukan terhadap rahasia magnet rezeki oleh Ustaz Nasrullah dalam YouTube Dr. Demul, penulis menemukan salah satu video yang banyak menuai respons bagi para Netizen. Dengan komentar berjumlah sebanyak 8,6 ribu dan suka sebanyak 35 ribu. Video yang berjudul "Rahasia magnet rezeki" berisikan penjelasan tentang rezeki bisa datang hanya dengan lewat kekuatan spiritual. Begitu banyak respons yang diberikan oleh Netizen dalam bentuk komentar, komentar dikategorikan kedalam respons positif maupun komentar negatif dan netral.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan,penelitian mendapatkan data analisis sentimen mengenai respons yang ada pada vidio Dr. Demul hasil analisis sentimen memuat tampilan visual sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Analisis *Sentimen*




(Sumber: Hasil Analisis dengan communalytic.org)



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil analisis sentimen terhadap 1.232 komentar, sentimen menunjukkan bahwa 80,44 persen komentar diklasifikasikan sebagai sentimen positif**,** 18,99 persen sebagai sentimen negatif**,** dan hanya 0,57 persen sebagai sentimen netral. Komposisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas audiens memberikan tanggapan yang mendukung, menerima, dan mengapresiasi narasi yang disampaikan dalam video. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar netizen memberikan tanggapan yang positif terhadap vidio. Dominasi sentimen positif mengindikasikan bahwa pesan yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh audiens, terutama karena memuat nilai-nilai keagamaan yang dikemas dalam bentuk motivasi, pengalaman hidup, dan bahasa yang mudah dipahami. Di sisi lain, masih ditemukannya sentimen negatif menunjukkan adanya sebagian netizen yang memiliki pandangan berbeda terhadap konsep, baik karena perbedaan pemahaman, sudut pandang keagamaan, maupun penafsiran terhadap isi vidio yang disampaikan. Sementara itu, jumlah komentar yang bersifat netral relatif sangat sedikit, yang menunjukkan bahwa mayoritas audiens cenderung memberikan respons yang jelas, baik berupa dukungan maupun kritik terhadap isi video.

1. Komentar Positif

   Komentar positif merupakan komentar yang menunjukkan dukungan, persetujuan, rasa kagum, serta penerimaan terhadap isi pesan yang disampaikan dalam video.

Tabel 4.1. 10 contoh Komentar Positif

| NO | Nama Akun | Kutipan Komentar | Bentuk Respons |
|---|---|---|---|
| 1 | @nursetyowati4709 | “terimakasih terimakasih banyak ilmu-ilmunya sangat bermanfaat sekali sehat-sehat selalu” | Positif |
| 2 | @Siti Nurjanah-f1k8s | “Ya Allah liat podcast ini sungguh air mata saya mengalir tanpa henti sungguh indah keajaiban Allah itu yakin Allah akan memberikan keajaibannya untuk | Positif |

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | ku bismillah semua hutang2 q dan semua orang yang liat podcast ini dilunaskan semua hutangnya dan hidupnya bahagia dunia akhirat” | |
| 3 | @reinaayang | “Merinding mulu dengerinnya pak. Saya doakan bapak2 sekalian ini selalu diberkahi segala urusannya, dipermudah, dikabulkan segala keinginan. Aamiin” | Positif |
| 4 | @Info_kripto | “Podcast ini secara tidak langsung menjelaskan "Ketika alQur'an diamalkan" semangat dr. Demul” | Positif |
| 5 | @zackyjulian6893 | “Ga sengaja liat YouTube ini, algoritma mmbawa kesini, bisa jdi bagian dari keajaiban, Keren semoga podcast ini membawa keberkahan bagi host dan tamunya dan memberi inspirasi bagi viewers nya amiiin Allahumma amiiin” | Positif |
| 6 | @Lelaki-Terkacak | “semoga Tuan Nasrullah dikurniakaan kesihataan & pahala jariaah kerana memberi ilmu ini” | Positif |
| 7 | @MahaKarsa_MP | “Kita semua akan sukses atas kehendak Allah dan Jalan usaha kita akan berjalan dengan mudah atas kehendak Tuhan Allah Yang Maha Kuasa..<br>Salam sukses Mahakarsa Property” | Positif |
| 8 | @sitirahayu6212 | “Alhamdulillah stelah mandi mlm pkl 00 sholat Taubat Tahajud Hajad Birul walidain dan BacaAlqur an dua jus istirahat sbentar nyimak Pk Nas yg bukunya Maghnet Rejeki sudah saya beli Alhamdulillah Alhamdulillah Alhamdulillah banyk keajaiban.mulai kluarga Bahagia Anak sholeh Sholehah.sehat Wal afiat hingga hasil panen padi melimpah ruah..Atas Ridho Allah SWTdan berkah nya doa niat sgl hajad terkabulkan Aamiiin Aamiin Allahumma” | Positif |

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | |
|---|---|---|---|
| 9 | @lbuWerniati | "Qobiltu, trimakasih ilmunya tad,,smoga Allah bis berlipat kebaikan dunia akhirat" | Positif |
| 10 | @BiulSurudug | "Sangat mudah dimengerti dan sangat bijaksana ustadz ilmunya...semoga orang yg mendengarkan podcast ini menjadi orang sukses dan kaya raya" | Positif |

(Sumber pada video Channel YouTube Dr. Demul diolah peneliti) 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar netizen memberikan respons positif terhadap isi video. Netizen merasa bahwa isi ceramah memberikan motivasi dan pemahaman baru mengenai konsep rezeki dalam Islam.

1. Komentar Negatif

   Komentar negatif merupakan komentar yang berisi penolakan, keraguan, kritik, maupun ketidaksetujuan terhadap isi pesan yang disampaikan dalam video.

Tabel 4.2. 10 contoh Komentar Negatif

| NO | Nama Akun | Kutipan Komentar | Bentuk Respons |
|---|---|---|---|
| 1 | @AkulahtuhKaulahtuh | "Maaf.. aku katakan ini semua sesat lagi menyesatkan.. menggunakan tahjud as a duniawi tools..Bill gates masih lagi dosa sih.. tp kaya raya" | Negatif |
| 2 | @cilanut1258 | "Kalau mendegar kan motivator seakan2 dunia ini selebar telapak tangan padahal yg di ceritakan hanyalah cerita pengantar tidur atau cerita warung kopi Selalu membuat kita terbuai di angan2 dan hayal" | Negatif |
| 3 | @dwiqilim6558 | "Kemaren saya banyak kedip ee ternyata kelilipan bulu mata" | Negatif |
| 4 | @AyuTriPutriKurniasari | "Dia kerjanya apa sih? Inimah udah masuk toxic positivity. Mbulet yg di omongkan hanya omong kosong berkedok agamis. Supaya orang lain bisa | Negatif |

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | menerima penderitaan yg dibungkus oleh agama” | |
| 6 | @gustina1723 | “Yang namanya kesuksesan secara materi, gak ada itu cepat kaya dengan hanya ibadah saja.<br>Harus kerja keras, dan itupun blm tentu juga sukses. Kecuali melakukan ritual-ritual tertentu untuk kekayaan seperti penglaris usaha dan semacamnya” | Negatif |
| 7 | @Abbadaddycruel Daddycruel | “Mohon maaf cuma komentar candaan karena semua manusia ketika memandang hal apapun itu pasti mata itu berkedip wkwkwk dan Terima kasih atas pencerahan atas konten tersebut” | Negatif |
| 8 | @RikaKartini-v9b | “Cuma penipu Dia bekerja apa sih? Inimah udah masuk toxic positivity. Mbulet yg di omongkan hanya omongan kosong berkedok agamis. Supaya orang lain bisa menerima penderitaan yang dibungkus oleh agama. | Negatif |
| 9 | @sitinurullailah1128 | “Kadang memang tdk terfikir klo rizki datang gede2an tanpa bekerja. Gmn caranya?<br>Walaupun berdoa, tanpa ada lantaran kerja. Siapa yg mau ngasih ujug2. Percaya sama Tuhan, tp kita kan bkn nabi/rasul, yg bisa di kasih keajaiban.’ | Negatif |
| 10 | @orianapudjastuti6480 | Nah, bang Nasrullah harus ingat2, pernah kah saat sdg aktif menjadi developer, telah sangat mengecewakan seseorang dengan cara yg tidak terpuji. Cara yg bisa di anggap tidak bermartabat.. Setau saya, selain kita bertaubat pada Allah Subhanahu wa ta'ala, DIA Meng harus kan, mohon maaf pada. | Negatif |

(Sumber pada video Channel YouTube Dr. Demul diolah peneliti) 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat beberapa netizen yang meragukan isi ceramah dan menganggap penjelasan yang disampaikan terlalu berlebihan.

2. Komentar Netral

Komentar netral merupakan komentar yang tidak menunjukkan dukungan maupun penolakan secara jelas terhadap isi video.

Tabel 4.3. 10 contoh Komentar Negatif

| NO | Nama Akun | Kutipan Komentar | Bentuk Respons |
|---|---|---|---|
| 1 | @fifiluthfida3166 | "Sy belum tahu cara menggunakan magnet rezeki" | Netral |
| 2 | @PaloyPaloy-q1c | "Maaf lagi nyimak" | Netral |
| 3 | @tugiman1341 | "Penasaran" | Netral |
| 4 | @sarintenwidada7542.1 | "masih belum paham maksud penjelasan ustaz.." | Netral |
| 5 | @Mansursarang. | "ada yang tahu buku yang disebutkan dalam video" | Netral |
| 6 | @inayahshareevah73841 | "sy baru pertama kali menonton" | Netral |
| 7 | @siswati686 | "ada yang bisa menjelaskan bagian yang membahas hubungan ikhtiar dan rezeki?." | Netral |
| 8 | @rayaimut6395 | "Sya baru melihat vidio ini muncul di beranda" | Netral |
| 9 | @hambaligandishulu82821 | "mshh mencoba memahami isi video ini" | Netral |
| 10 | @Rospita Panjaitan | "hasannya cukup panjang, saya masih menyimaknya" | Netral |

(Sumber pada video Channel YouTube Dr. Demul diolah peneliti) 2026

Berdasarkan tabel di atas, komentar berupa tanggapan biasa tanpa menunjukkan sikap mendukung atau menolak isi video. Komentar netral menunjukkan bahwa sebagian penonton belum memiliki sikap yang jelas terhadap isi video. Penonton hanya memberikan tanggapan umum mengenai video tanpa menunjukkan emosi tertentu.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**2. Narasi Magnet Rezeki Ustaz Nasrullah Pada Channel YouTube Dr. Demul**

Berdasarkan hasil penelitian melalui pendekatan kualitatif, peneliti mendapatkan data mengenai analisis isi pada narasi magnet rezeki. Yaitu analisis framing media ini berfokus pada satu episode yang telah dipilih oleh peneliti. Dengan berlandaskan model analisis framing Pan dan Kosicki Menganalisis framing media berdasarkan 4 struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Segmen 1

| **Aspek Analisis** | **Uraian** |
|---|---|
| Waktu | 04:06 – 04:13 |
| Kategori Tema | *Berpikir positif* |
| Substansi Isi | Narasumber mengungkapkan bahwa manusia tidak mengetahui secara pasti ketentuan rezeki yang telah ditetapkan oleh Allah. Oleh karena itu, seseorang tidak seharusnya membatasi dirinya dengan anggapan bahwa rezekinya hanya sebesar apa yang dimiliki saat ini. |

Ditinjau dari segi sintaksis pernyataan narasumber disusun melalui hubungan sebab-akibat yang logis untuk membangun pemahaman audiens mengenai konsep rezeki dalam perspektif keagamaan. Kalimat pembuka, "manusia tidak mengetahui secara pasti ketentuan rezeki yang telah ditetapkan oleh Allah", berfungsi sebagai premis utama yang menegaskan keterbatasan pengetahuan manusia terhadap ketetapan Tuhan. Premis tersebut kemudian diikuti oleh simpulan normatif, yaitu "seseorang tidak seharusnya membatasi dirinya dengan anggapan bahwa rezekinya hanya sebesar apa yang dimiliki saat ini". Struktur ini menunjukkan pola penyampaian yang bersifat deduktif, di mana fakta teologis dijadikan dasar untuk mengarahkan sikap dan cara berpikir audiens terhadap persoalan rezeki.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ditinjau dari segi skrip pernyataan ini membangun alur komunikasi yang sederhana namun sistematis melalui penyampaian masalah, penjelasan, dan solusi. Masalah yang diangkat adalah kecenderungan manusia membatasi persepsi terhadap rezeki berdasarkan kondisi ekonomi saat ini. Penjelasan diberikan melalui argumentasi bahwa ketentuan rezeki sepenuhnya berada dalam kehendak Allah sehingga tidak dapat dipastikan oleh manusia. Alur tersebut kemudian diakhiri dengan pesan yang mendorong audiens untuk tidak berprasangka sempit terhadap masa depan rezekinya. Dengan demikian, skrip komunikasi yang dibangun tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif karena mengarahkan audiens pada perubahan pola pikir yang lebih optimistis dan bertawakal.

Ditinjau dari segi tematik tema utama yang dibangun adalah pentingnya memiliki keyakinan terhadap keluasan rezeki yang telah diatur oleh Allah serta menghindari pola pikir yang membatasi potensi diri. Keseluruhan gagasan berpusat pada hubungan antara keterbatasan pengetahuan manusia dengan keharusan untuk bersikap optimistis dalam menjalani kehidupan. Narasumber menempatkan konsep tawakal sebagai landasan berpikir, sehingga rezeki dipahami bukan semata-mata berdasarkan kondisi yang terlihat saat ini, melainkan sebagai ketetapan ilahi yang dapat berubah sesuai kehendak Allah. Pengembangan tema ini memperkuat pesan bahwa keyakinan dan usaha perlu berjalan beriringan tanpa dibatasi oleh asumsi negatif mengenai masa depan.

Ditinjau dari segi retoris narasumber menggunakan diksi yang bersifat persuasif dan reflektif untuk memperkuat makna pesan. Frasa seperti "tidak mengetahui secara pasti" menekankan keterbatasan manusia, sedangkan ungkapan "telah ditetapkan oleh Allah" memberikan legitimasi religius yang memperkuat otoritas pesan. Selain itu, penggunaan frasa "tidak seharusnya membatasi dirinya" mengandung penegasan normatif yang mengarahkan audiens untuk mengevaluasi cara pandangnya terhadap rezeki. Strategi retoris tersebut tidak menggunakan bahasa yang konfrontatif, melainkan mengajak audiens melakukan refleksi diri sehingga pesan lebih mudah diterima dan membangun resonansi emosional, terutama bagi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

audiens yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang sama.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Segmen 2

| **Aspek Analisis** | **Uraian** |
|---|---|
| Waktu | 06:39 – 09:01 |
| Kategori Tema | *Memperbaiki hubungan dengan Allah* |
| Substansi Isi | Narasumber mengungkapkan bahwa rezeki tidak hanya diartikan sebagai uang atau harta, tetapi juga mencakup kesehatan, ketenangan hati, keharmonisan keluarga, kemudahan beribadah, dan berbagai nikmat lain yang diberikan Allah. Menurutnya, ketika seseorang berusaha memperbaiki hubungan dengan Allah melalui ibadah, doa, rasa syukur, dan ketaatan, maka akan terbuka lebih banyak jalan kebaikan dalam hidupnya. |

Ditinjau dari segi sintaksis narasi disusun dengan menempatkan gagasan utama bahwa rezeki memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar harta atau uang. Pernyataan diawali dengan penjelasan mengenai definisi rezeki yang mencakup kesehatan, ketenangan hati, keharmonisan keluarga, kemudahan beribadah, serta berbagai nikmat yang diberikan Allah. Setelah memberikan definisi tersebut, narasumber mengembangkan argumennya dengan menjelaskan hubungan sebab-akibat, yaitu bahwa upaya memperbaiki hubungan dengan Allah melalui ibadah, doa, rasa syukur, dan ketaatan akan membuka lebih banyak jalan kebaikan dalam kehidupan. Susunan informasi tersebut membentuk alur yang sistematis, dimulai dari penyampaian konsep, diikuti penjelasan, dan diakhiri dengan penegasan mengenai manfaat yang akan diperoleh.

Ditinjau dari segi skrip narasi disampaikan melalui pola penyampaian yang menjelaskan apa yang dimaksud dengan rezeki, bagaimana cara memperoleh rezeki yang luas, dan mengapa hubungan dengan Allah menjadi faktor yang menentukan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Narasumber tidak hanya menjelaskan bahwa rezeki mencakup berbagai aspek kehidupan, tetapi juga memberikan langkah yang harus dilakukan, yaitu memperbaiki hubungan dengan Allah melalui ibadah, doa, rasa syukur, dan ketaatan. Alur penyampaian tersebut membangun rangkaian informasi yang menggambarkan proses perubahan, sehingga audiens diarahkan untuk memahami bahwa peningkatan kualitas hubungan spiritual merupakan penyebab terbukanya berbagai bentuk rezeki dalam kehidupan.

Ditinjau dari segi tematik tema utama yang dibangun adalah perluasan makna rezeki sebagai anugerah Allah yang tidak terbatas pada aspek material, melainkan juga meliputi dimensi spiritual, fisik, dan sosial. Seluruh unsur dalam narasi saling berkaitan untuk mendukung gagasan bahwa kualitas hubungan manusia dengan Allah menjadi dasar hadirnya berbagai nikmat kehidupan. Hubungan antarkalimat menunjukkan kesinambungan ide yang menekankan bahwa ibadah, doa, rasa syukur, dan ketaatan merupakan satu kesatuan perilaku yang berkontribusi terhadap terbukanya jalan kebaikan

Ditinjau dari segi retoris narasumber menggunakan pilihan kata yang memiliki penekanan makna, seperti rezeki, nikmat, ibadah, doa, rasa syukur, ketaatan, dan jalan kebaikan. Penggunaan istilah-istilah tersebut memberikan penegasan bahwa rezeki dipahami sebagai karunia Allah yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Selain itu, penyebutan contoh-contoh konkret seperti kesehatan, ketenangan hati, keharmonisan keluarga, dan kemudahan beribadah berfungsi memperkuat pesan sehingga konsep rezeki yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh audiens. Strategi retoris ini membangun penekanan bahwa keberhasilan hidup tidak hanya diukur dari kepemilikan materi, tetapi juga dari berbagai nikmat nonmaterial yang diperoleh melalui kedekatan kepada Allah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.6 Hasil Analisis Segmen 3

| **Aspek Analisis** | **Uraian** |
|---|---|
| Waktu | 11:00 – 12:01 |
| Kategori Tema | *Keyakinan terhadap janji Allah* |
| Substansi Isi | Narasumber mengungkapkan bahwa Allah mampu memberikan rezeki kepada hamba-Nya dengan cara yang tidak selalu dapat dipahami oleh akal manusia. Melalui kisah tersebut, Ustaz Nasrullah mengajak audiens untuk meyakini bahwa setiap janji Allah adalah benar dan bahwa pertolongan serta rezeki dapat datang pada waktu dan cara yang tidak disangka-sangka. |

Ditinjau dari segi sintaksis narasi disusun dengan menempatkan pernyataan bahwa Allah memiliki kuasa untuk memberikan rezeki kepada hamba-Nya melalui cara-cara yang berada di luar jangkauan pemahaman manusia sebagai gagasan utama. Setelah menyampaikan premis tersebut, narasumber mengembangkan argumen dengan mengaitkannya pada kisah yang dijadikan ilustrasi untuk memperkuat keyakinan bahwa janji Allah merupakan suatu kebenaran.

Ditinjau dari segi skrip narasi disampaikan melalui pola yang menjelaskan kemampuan Allah dalam memberikan rezeki, kemudian diperkuat dengan penyampaian kisah sebagai bentuk pembuktian, dan diakhiri dengan ajakan kepada audiens untuk meyakini janji Allah. Alur penyampaian tersebut menunjukkan adanya rangkaian sebab dan akibat, yaitu keyakinan terhadap kekuasaan Allah akan membentuk kepercayaan bahwa pertolongan dan rezeki dapat datang pada waktu serta cara yang tidak dapat diperkirakan oleh manusia.

Ditinjau dari segi tematik tema utama yang dibangun adalah keyakinan terhadap kekuasaan Allah dan kebenaran setiap janji-Nya dalam memberikan rezeki kepada manusia. Seluruh unsur dalam narasi saling berkaitan untuk menegaskan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa keterbatasan akal manusia tidak dapat dijadikan ukuran dalam memahami cara Allah memberikan pertolongan. Kesatuan tema tersebut diperkuat melalui hubungan antara kisah yang disampaikan dengan pesan utama yang ingin ditanamkan, yaitu pentingnya memiliki keimanan bahwa rezeki dan pertolongan Allah dapat hadir dalam berbagai bentuk yang tidak selalu dapat diprediksi oleh manusia.

Ditinjau dari segi retoris narasumber menggunakan pilihan kata yang menonjolkan aspek keimanan, seperti Allah, rezeki, janji Allah, pertolongan, dan tidak disangka-sangka. Penggunaan istilah-istilah tersebut memberikan penekanan bahwa sumber utama rezeki berasal dari Allah dan berada di luar batas kemampuan manusia untuk memprediksinya. Selain itu, penggunaan frasa tidak selalu dapat dipahami oleh akal manusia dan tidak disangka-sangka berfungsi sebagai penegasan retoris yang memperkuat pesan mengenai kebesaran dan kekuasaan Allah.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Segmen 4

| **Aspek Analisis** | **Uraian** |
|---|---|
| Waktu | 11:00 – 12:01 |
| Kategori Tema | *Keyakinan terhadap keajaiban Allah* |
| Substansi Isi | Narasumber mengungkapkan bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah, sehingga manusia tidak seharusnya membatasi kekuasaan-Nya berdasarkan kemampuan akal. Melalui penjelasan tersebut, Ustaz Nasrullah mengajak audiens untuk menjadikan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sebagai pelajaran yang dapat menumbuhkan keyakinan, harapan, dan semangat dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. |

Ditinjau dari segi sintaksis narasi diawali dengan pernyataan pokok bahwa tidak ada sesuatu yang mustahil bagi Allah sehingga manusia tidak seharusnya membatasi kekuasaan-Nya berdasarkan kemampuan akal. Pernyataan tersebut kemudian dikembangkan dengan penjelasan mengenai fungsi kisah-kisah dalam Al-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Qur'an sebagai sumber pembelajaran bagi umat Islam. Susunan informasi disajikan secara sistematis, dimulai dari penyampaian prinsip keimanan, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai relevansi kisah-kisah Al-Qur'an, dan diakhiri dengan ajakan kepada audiens untuk menjadikannya sebagai pedoman dalam menghadapi persoalan hidup.

Ditinjau dari segi skrip narasi dibangun melalui pola penyampaian yang menjelaskan kondisi, penyebab, dan tujuan. Narasumber terlebih dahulu menjelaskan bahwa keterbatasan akal manusia tidak dapat dijadikan ukuran untuk menilai kekuasaan Allah. Selanjutnya, kisah-kisah dalam Al-Qur'an digunakan sebagai contoh yang menunjukkan bahwa pertolongan dan kuasa Allah melampaui logika manusia. Narasi kemudian diarahkan pada tujuan akhir, yaitu mendorong audiens agar menjadikan kisah-kisah tersebut sebagai pelajaran yang mampu memperkuat keyakinan, menumbuhkan harapan, serta membangun semangat dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Ditinjau dari segi tematik tema utama yang dibangun adalah keyakinan terhadap kemahakuasaan Allah yang tidak dibatasi oleh logika manusia. Keseluruhan isi narasi saling berkaitan untuk menegaskan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai sejarah, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang relevan dengan kehidupan. Hubungan antargagasan menunjukkan bahwa keimanan kepada kekuasaan Allah menjadi dasar bagi tumbuhnya optimisme dalam menghadapi berbagai ujian.

Ditinjau dari segi retoris narasumber menggunakan pilihan kata yang memiliki kekuatan persuasif, seperti tidak ada yang mustahil, kekuasaan Allah, kisah-kisah dalam Al-Qur'an, keyakinan, harapan, dan semangat. Penggunaan frasa tidak ada yang mustahil bagi Allah menjadi penekanan utama yang memperkuat pesan mengenai kemahakuasaan Allah. Selain itu, penyebutan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sebagai sumber pelajaran berfungsi memperkuat legitimasi pesan karena merujuk pada sumber ajaran Islam yang memiliki otoritas bagi umat Muslim. Strategi retoris tersebut membingkai pesan agar audiens tidak hanya memahami konsep kekuasaan

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Allah secara intelektual, tetapi juga terdorong untuk menjadikannya sebagai landasan dalam membangun keyakinan dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Segmen 5

| **Aspek Analisis** | **Uraian** |
|---|---|
| Waktu | 18:13 – 20:00 |
| Kategori Tema | *Keyakinan mukjizat* |
| Substansi Isi | Narasumber mengungkapkan bahwa mukjizat yang diberikan Allah kepada para nabi menunjukkan bahwa kekuasaan Allah tidak memiliki batas. Meskipun mukjizat merupakan karunia khusus bagi para nabi, kisah-kisah tersebut dapat menjadi sumber pelajaran untuk menumbuhkan keyakinan bahwa Allah mampu membuka jalan dan memberikan pertolongan melalui cara-cara yang tidak terduga. |

Ditinjau dari segi sintaksis narasi diawali dengan penyampaian gagasan utama bahwa mukjizat yang diberikan Allah kepada para nabi merupakan bukti atas kekuasaan-Nya yang tidak memiliki batas. Setelah menyampaikan pernyataan tersebut, narasumber memberikan penjelasan bahwa mukjizat merupakan karunia yang dikhususkan bagi para nabi, kemudian mengaitkannya dengan kehidupan audiens melalui penegasan bahwa kisah-kisah tersebut dapat dijadikan sebagai pelajaran. Penyusunan informasi berlangsung secara sistematis, dimulai dari penyampaian fakta keagamaan, dilanjutkan dengan penjelasan makna mukjizat, dan diakhiri dengan penegasan mengenai hikmah yang dapat diambil oleh masyarakat. Susunan ini membentuk alur argumentasi yang memperkuat pesan utama mengenai kebesaran kekuasaan Allah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ditinjau dari segi skrip narasi disusun melalui pola yang menjelaskan konsep, memberikan penjelasan, dan mengarahkan audiens pada makna yang ingin dibangun. Narasumber terlebih dahulu menjelaskan bahwa mukjizat merupakan bentuk kekuasaan Allah yang diberikan kepada para nabi sebagai karunia istimewa. Selanjutnya, penjelasan tersebut dikembangkan dengan menghubungkan kisah-kisah mukjizat sebagai sumber pembelajaran bagi kehidupan manusia. Alur penyampaian kemudian diarahkan pada kesimpulan bahwa kisah-kisah tersebut bertujuan menumbuhkan keyakinan bahwa Allah memiliki kemampuan untuk membuka jalan keluar dan memberikan pertolongan melalui cara-cara yang berada di luar dugaan manusia.

Ditinjau dari segi tematik tema utama yang dibangun adalah kemahakuasaan Allah yang tercermin melalui mukjizat para nabi serta relevansi kisah-kisah tersebut sebagai sumber pembelajaran bagi umat Islam. Keseluruhan isi narasi saling berkaitan untuk menegaskan bahwa meskipun mukjizat tidak diberikan kepada manusia biasa, nilai dan hikmah yang terkandung di dalamnya tetap dapat dijadikan landasan dalam memperkuat keimanan. Hubungan antargagasan menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kekuasaan Allah menjadi dasar dalam memandang setiap persoalan kehidupan, sehingga audiens diarahkan untuk percaya bahwa Allah mampu memberikan pertolongan dan jalan keluar melalui cara yang tidak dapat diperkirakan oleh manusia.

Ditinjau dari segi retoris narasumber menggunakan pilihan kata yang menonjolkan makna religius, seperti mukjizat, kekuasaan Allah, para nabi, pelajaran, keyakinan, membuka jalan, dan pertolongan. Penggunaan frasa kekuasaan Allah tidak memiliki batas menjadi penekanan utama yang membingkai pesan mengenai kemahakuasaan Allah. Selain itu, penggunaan ungkapan cara-cara yang tidak terduga memberikan efek persuasif dengan mengajak audiens untuk tidak membatasi kemungkinan datangnya pertolongan Allah berdasarkan logika manusia.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Respons Netizen Terhadap Magnet Rezeki Ustaz Nasrullah Pada Channel YouTube Dr. Demul

Berdasarkan hasil analisis sentimen, terdapat 1.232 komentar diklasifikasikan oleh sistem. Hal ini disebabkan karena perangkat analisis *Communalytic* hanya dapat memproses komentar yang menggunakan kosakata yang terdapat dalam basis data *lexicon* kosakata pada sistem. Komentar yang menggunakan bahasa singkatan, kosakata baru, atau bentuk penulisan yang tidak dikenali oleh sistem tidak dapat diklasifikasikan sehingga secara otomatis tidak termasuk dalam hasil analisis sentimen. Oleh karena itu, hasil analisis didasarkan pada komentar yang berhasil dikenali oleh sistem, yang umumnya menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan kosakata yang sesuai denga yang dimiliki oleh *Communalytic*. 1.232 komentar, diperoleh bahwa 80,44 persen komentar termasuk dalam kategori sentimen positif, 18,99 persen sentimen negatif, dan 0,57 persen sentimen netral. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar netizen memberikan tanggapan positif terhadap video magnet rezeki yang disampaikan Ustaz Nasrullah. Dominasi sentimen positif memperlihatkan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh sebagian besar audiens. Hal ini terlihat dari banyaknya komentar yang berisi dukungan, rasa syukur, motivasi, serta pandangan bahwa isi video memberikan pemahaman baru mengenai makna rezeki dan pentingnya memperbaiki hubungan dengan Allah.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan adanya respons negatif yang menunjukkan sikap kritis dan penolakan terhadap sebagian isi narasi. Respons tersebut ditunjukkan melalui komentar yang mempertanyakan konsep Magnet Rezeki karena dianggap lebih menekankan aspek spiritual dalam memperoleh rezeki, sementara menurut sebagian audiens keberhasilan juga harus didukung oleh kerja keras, usaha nyata, dan kemampuan individu. Selain itu, terdapat komentar yang menilai bahwa isi pembahasan terlalu ideal, tidak realistis, bahkan dianggap sebagai

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bentuk *toxic positivity*. Beberapa komentar juga disampaikan dalam bentuk kritik, sindiran, maupun candaan yang menunjukkan ketidaksetujuan terhadap isi narasi. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh audiens memberikan penilaian yang sama terhadap pesan yang disampaikan sehingga muncul penafsiran yang berbeda mengenai konsep Magnet Rezeki.

Selain respons positif dan negatif, penelitian juga menemukan adanya respons netral. Respons ini ditunjukkan oleh komentar yang belum memperlihatkan sikap menerima maupun menolak terhadap isi narasi. Sebagian audiens hanya menyampaikan bahwa mereka sedang menyimak isi video, baru pertama kali menonton pembahasan tersebut, atau masih berusaha memahami penjelasan yang diberikan. Terdapat pula komentar yang berisi pertanyaan untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai konsep yang disampaikan dalam podcast. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian audiens masih berada pada tahap memahami informasi dan belum memberikan penilaian terhadap narasi Magnet Rezeki.

Dengan demikian, ketiga bentuk respons tersebut menunjukkan adanya perbedaan cara audiens dalam memaknai isi pesan yang disampaikan, dengan respons positif sebagai bentuk respons yang paling dominan dibandingkan respons negatif maupun respons netral. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan adanya sentimen negatif meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan sentimen positif. Komentar-komentar tersebut mencerminkan adanya perbedaan pandangan terhadap konsep magnet rezeki, baik yang berkaitan dengan pemahaman maupun penafsiran terhadap isi video yang disampaikan. Sementara itu, sentimen netral hanya muncul dalam jumlah yang sangat kecil, yang menunjukkan bahwa sebagian besar audiens cenderung memberikan tanggapan yang jelas, baik berupa dukungan maupun kritik terhadap isi video.

Teori Resepsi Stuart Hall yang terdiri atas *dominant-hegemonic reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*. Ketiga posisi penerimaan tersebut menjadi kerangka analisis untuk menjelaskan bagaimana audiens menerima, menegosiasikan, atau menolak narasi yang disampaikan sesuai dengan pengalaman,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengetahuan, dan pemahaman yang dimiliki terhadap isi video.

a. Pada aspek Positif

respons positif ditunjukkan melalui ungkapan rasa syukur, apresiasi, doa, dan dukungan terhadap narasi yang disampaikan. Sebagian besar netizen menilai materi yang disampaikan bermanfaat, mudah dipahami, serta memberikan motivasi untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, beberapa komentar berisi pengalaman pribadi setelah menerapkan nilai-nilai yang disampaikan dalam podcast, seperti merasakan ketenangan, memperoleh kemudahan dalam kehidupan, dan meyakini datangnya pertolongan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa narasi Magnet Rezeki diterima dengan baik oleh audiens dan mampu membangun keyakinan serta harapan positif terhadap pesan yang disampaikan.

b. Pada aspek Negatif

respons negatif ditunjukkan melalui penolakan, kritik, dan keraguan terhadap narasi yang disampaikan. Sebagian netizen menilai konsep Magnet Rezeki tidak sesuai dengan pemahaman mereka karena dianggap terlalu menekankan aspek spiritual dalam memperoleh rezeki, sementara keberhasilan juga dipandang harus diperoleh melalui kerja keras dan usaha nyata. Selain itu, terdapat komentar yang menganggap isi podcast sebagai bentuk *toxic positivity*, tidak realistis, bahkan menyesatkan. Beberapa komentar juga disampaikan dalam bentuk sindiran atau candaan yang menunjukkan sikap kurang setuju terhadap isi narasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh audiens menerima pesan yang disampaikan, sehingga muncul perbedaan penafsiran terhadap konsep Magnet Rezeki.

c. Pada aspek Netral

respons netral ditunjukkan melalui komentar yang belum memperlihatkan sikap menerima maupun menolak terhadap narasi yang disampaikan. Sebagian netizen hanya menyampaikan bahwa mereka sedang menyimak isi video, baru pertama kali menonton, atau masih berusaha memahami

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penjelasan yang diberikan. Selain itu, terdapat komentar yang berisi pertanyaan untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai isi pembahasan. Hal ini menunjukkan bahwa audiens belum memberikan penilaian terhadap narasi Magnet Rezeki dan masih berada pada tahap memahami informasi yang disampaikan.

Berdasarkan ketiga posisi resepsi tersebut, respons netizen terhadap narasi Magnet Rezeki dapat dianalisis untuk mengetahui bagaimana audiens menerima, menegosiasikan, maupun menolak narasi yang disampaikan. Hasil analisis kemudian dikelompokkan ke dalam tiga bentuk respons, yaitu respons positif yang merepresentasikan dominant-hegemonic reading, respons netral yang merepresentasikan negotiated reading, dan respons negatif yang merepresentasikan oppositional reading.

a. *Dominant-Hegemonic Reading* Respons Positif

   Pada posisi dominant-hegemonic reading, audiens menerima makna yang disampaikan komunikator sebagaimana dimaksud dalam narasi. Hal ini terlihat pada respons positif yang ditunjukkan melalui ungkapan rasa syukur, apresiasi, doa, dan dukungan terhadap narasi yang disampaikan. Sebagian besar netizen menilai materi yang disampaikan bermanfaat, mudah dipahami, serta memberikan motivasi untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, beberapa komentar berisi pengalaman pribadi setelah menerapkan nilai-nilai yang disampaikan dalam podcast, seperti merasakan ketenangan, memperoleh kemudahan dalam kehidupan, dan meyakini datangnya pertolongan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa narasi Magnet Rezeki diterima dengan baik oleh audiens dan mampu membangun keyakinan serta harapan positif terhadap pesan yang disampaikan.

b. *Oppositional Reading* Respons Negatif

   Pada posisi oppositional reading, audiens menolak makna yang disampaikan komunikator dan memberikan penafsiran yang berbeda berdasarkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemahamannya sendiri. Hal ini terlihat pada respons negatif yang ditunjukkan melalui penolakan, kritik, dan keraguan terhadap narasi yang disampaikan. Sebagian netizen menilai konsep Magnet Rezeki tidak sesuai dengan pemahaman mereka karena dianggap terlalu menekankan aspek spiritual dalam memperoleh rezeki, sementara keberhasilan juga dipandang harus diperoleh melalui kerja keras dan usaha nyata. Selain itu, terdapat komentar yang menganggap isi podcast sebagai bentuk *toxic positivity*, tidak realistis, bahkan menyesatkan. Beberapa komentar juga disampaikan dalam bentuk sindiran atau candaan yang menunjukkan sikap kurang setuju terhadap isi narasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh audiens menerima pesan yang disampaikan, sehingga muncul perbedaan penafsiran terhadap konsep Magnet Rezeki.

c. *Negotiated Reading* Respons Netral

Pada posisi negotiated reading, audiens belum sepenuhnya menerima ataupun menolak makna yang disampaikan, melainkan masih berada pada proses memahami dan menafsirkan isi pesan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Hal ini terlihat pada respons netral yang ditunjukkan melalui komentar yang belum memperlihatkan sikap menerima maupun menolak terhadap narasi yang disampaikan. Sebagian netizen hanya menyampaikan bahwa mereka sedang menyimak isi video, baru pertama kali menonton, atau masih berusaha memahami penjelasan yang diberikan. Selain itu, terdapat komentar yang berisi pertanyaan untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai isi pembahasan. Hal ini menunjukkan bahwa audiens belum memberikan penilaian terhadap narasi Magnet Rezeki dan masih berada pada tahap memahami informasi yang disampaikan.

Temuan pada penelitian ini respons netizen terhadap narasi magnet rezeki didominasi oleh sentimen positif. Berdasarkan hasil analisis sentimen, sebagian besar komentar menunjukkan adanya penerimaan yang baik terhadap isi video, Hal ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sejalan dengan penelitian oleh penelitian Diosi Fatmawati yang berjudul "Analisis Respons Netizen terhadap Konten Akun YouTube ZAVILDA TV". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa respons netizen terhadap suatu konten YouTube dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu respons kognitif, afektif, dan konatif. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tanggapan netizen terhadap video magnet rezeki juga memperlihatkan adanya keragaman bentuk respons. Respons yang diberikan audiens tidak hanya menunjukkan pemahaman terhadap isi pesan yang disampaikan, tetapi juga mencerminkan perasaan, penilaian, serta kecenderungan untuk menyikapi pesan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media YouTube tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang interaksi yang memungkinkan audiens memberikan tanggapan berdasarkan cara mereka memahami dan memaknai isi konten yang ditonton. Baik penelitian Diosi Fatmawati maupun penelitian ini sama-sama memperlihatkan bahwa respons netizen merupakan bagian penting dalam melihat bagaimana suatu pesan diterima oleh audiens di media digital.

Lebih lanjut, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Prihatin Ningsih yang berjudul "Respons Netizen Terhadap Pesan Dakwah Dalam Podcast YouTube Kopipanas Channel (Studi Etnografi Virtual)". Penelitian tersebut menemukan bahwa respons penonton lebih banyak didominasi oleh aspek kognitif dan afektif, sedangkan aspek konatif belum banyak ditemukan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa audiens cenderung memberikan tanggapan berupa pemahaman, penilaian, dan perasaan setelah menerima pesan dakwah yang disampaikan melalui media YouTube. Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan yang serupa, yaitu sebagian besar audiens memberikan tanggapan yang menunjukkan penerimaan terhadap isi video, meskipun masih terdapat sebagian kecil audiens yang memberikan tanggapan berbeda sesuai dengan sudut pandang dan pemahamannya masing-masing. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan melalui platform YouTube mampu mendorong audiens untuk memberikan respons berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan pemaknaan mereka terhadap isi pesan yang diterima.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sentimen menunjukkan kecenderungan penerimaan yang tinggi terhadap narasi. Dominasi sentimen positif menunjukkan bahwa sebagian besar audiens memaknai isi video sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan, sedangkan keberadaan sentimen negatif dan netral menunjukkan bahwa proses pemaknaan setiap individu dapat berbeda sesuai dengan pengalaman dan sudut pandang masing-masing. Penelitian ini memperlihatkan bahwa narasi dakwah di media YouTube tidak hanya menghasilkan tanggapan yang beragam, tetapi juga menunjukkan adanya proses pemaknaan audiens.

**1. Bentuk narasi magnet rezeki Ustaz Nasrullah pada Channel YouTube Dr. Demul**

Berdasarkan hasil analisis framing menggunakan model *Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki* terhadap narasi Magnet Rezeki, dapat disimpulkan bahwa narasi yang disampaikan berhasil membingkai konsep rezeki sebagai anugerah Allah yang tidak hanya dimaknai dalam bentuk materi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, sosial, dan psikologis. Melalui struktur framing tersebut, narasi tidak hanya menyampaikan informasi keagamaan, tetapi juga membangun cara pandang audiens mengenai pentingnya keyakinan kepada Allah, memperbaiki hubungan dengan-Nya, berpikir positif, serta meyakini bahwa pertolongan dan rezeki dapat datang melalui cara-cara yang berada di luar dugaan manusia. Berikut merupakan temuan utama berdasarkan empat struktur framing Pan dan Kosicki. peneliti menggunakan teori Menurut Fisher, manusia pada dasarnya merupakan koherensi *homo narrans*, yaitu makhluk yang memahami dan memaknai kehidupan melalui cerita. Dalam teori ini, suatu narasi tidak dinilai semata-mata berdasarkan kekuatan logika atau argumentasi, tetapi juga berdasarkan kualitas cerita yang disampaikan.

1. Sintaksis

   Narasi disusun secara sistematis dengan menempatkan ajaran agama sebagai dasar utama dalam menjelaskan konsep Magnet Rezeki. Penyampaian diawali dengan pernyataan pokok mengenai makna rezeki, kemudian diperkuat melalui

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penjelasan, ilustrasi, serta kisah-kisah dalam Al-Qur'an sebagai landasan argumentasi. Susunan informasi tersebut membentuk hubungan sebab-akibat yang logis sehingga audiens diarahkan untuk memahami bahwa rezeki, pertolongan, dan kemudahan hidup merupakan bagian dari ketentuan Allah yang dapat diperoleh melalui keimanan, ikhtiar, dan ketaatan.

2. Skrip

   Strategi penyampaian narasi dibangun melalui pola penjelasan yang sederhana dan sistematis, dimulai dari penyampaian suatu persoalan, dilanjutkan dengan penjelasan berdasarkan ajaran Islam, kemudian diperkuat melalui kisah para nabi dan pengalaman yang relevan sebelum diakhiri dengan pesan moral. Alur tersebut membuat narasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif karena mengajak audiens untuk mengubah cara pandang terhadap rezeki serta memperkuat keyakinan kepada Allah dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

3. Tematik

   Secara tematik, keseluruhan narasi memiliki keterkaitan yang kuat dalam membangun gagasan bahwa hubungan manusia dengan Allah menjadi dasar terbukanya berbagai bentuk rezeki dan pertolongan. Tema berpikir positif, memperbaiki hubungan dengan Allah, meyakini janji Allah, mempercayai keajaiban Allah, dan memahami hikmah mukjizat para nabi saling melengkapi untuk memperkuat satu pesan utama, yaitu bahwa rezeki tidak hanya ditentukan oleh usaha manusia, tetapi juga oleh keimanan, doa, rasa syukur, dan ketawakalan kepada Allah.

4. Retoris

   Struktur retoris tampak melalui penggunaan diksi yang memiliki makna religius dan persuasif, seperti rezeki, janji Allah, mukjizat, pertolongan, kekuasaan Allah, keyakinan, harapan, dan jalan kebaikan. Selain itu, narasumber menggunakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sebagai bentuk penegasan makna sehingga pesan yang disampaikan memperoleh legitimasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keagamaan. Pemilihan kata dan contoh-contoh tersebut memperkuat pembingkaian bahwa tidak ada sesuatu yang mustahil bagi Allah serta mendorong audiens untuk memandang setiap persoalan hidup dengan sikap optimistis dan penuh keyakinan.

Narasi Magnet Rezeki tidak hanya menyampaikan pesan dakwah mengenai rezeki, tetapi juga membingkai pemahaman audiens bahwa keberhasilan hidup tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan manusia, melainkan oleh perpaduan antara ikhtiar, doa, rasa syukur, dan keyakinan terhadap kekuasaan Allah. Pembingkaian tersebut dibangun melalui penyusunan fakta yang sistematis, penggunaan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sebagai penguat argumentasi, serta pemilihan diksi yang menekankan nilai-nilai keimanan sehingga pesan yang disampaikan memiliki makna religius yang kuat.

Selain melalui penyusunan fakta, juga dibangun melalui penggunaan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sebagai penguat argumentasi. Kisah-kisah tersebut digunakan untuk menjelaskan bahwa kekuasaan Allah tidak memiliki batas serta menunjukkan bahwa pertolongan dan rezeki dapat diberikan melalui cara-cara yang berada di luar perkiraan manusia. Penggunaan kisah-kisah para nabi dalam Al-Qur'an memberikan penguatan terhadap pesan yang disampaikan sehingga konsep Magnet Rezeki tidak hanya dijelaskan melalui pendapat pribadi, tetapi juga didukung oleh kisah yang memiliki nilai keagamaan.

Narasi juga diperkuat melalui pemilihan yang menekankan nilai-nilai keimanan sehingga pesan yang disampaikan memiliki makna religius yang kuat. Penggunaan istilah seperti rezeki, ikhtiar, doa, syukur, keyakinan, pertolongan Allah, dan ketakwaan menjadi bagian yang terus muncul dalam penyampaian narasi. Pemilihan diksi tersebut membangun penekanan bahwa keberhasilan hidup tidak hanya dipahami sebagai hasil usaha manusia, tetapi juga sebagai bagian dari ketentuan Allah yang harus disertai dengan keimanan dan ketakwaan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Fisher, manusia pada dasarnya merupakan *homo narrans*, yaitu makhluk yang memahami dan memaknai kehidupan melalui cerita. Dalam teori ini, suatu narasi tidak dinilai semata-mata berdasarkan kekuatan logika atau argumentasi, tetapi juga berdasarkan kualitas cerita yang disampaikan. Melalui cerita, pengalaman, maupun kisah yang disampaikan, audiens membangun pemahaman terhadap pesan yang diterima dan menghubungkannya dengan nilai serta pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, bentuk narasi Magnet Rezeki yang disampaikan Ustaz Nasrullah dianalisis untuk melihat bagaimana pesan dibangun melalui cerita sehingga membentuk pemahaman audiens mengenai konsep rezeki. Berdasarkan hasil analisis, bentuk narasi tersebut terdiri atas:

1. Berpikir Positif

Bentuk narasi berpikir positif menunjukkan bahwa pesan disampaikan melalui cerita dan penjelasan yang mengajak audiens memandang rezeki dari sudut pandang yang lebih baik. Menurut Walter Fisher, manusia merupakan *homo narrans*, yaitu makhluk yang memahami dan memaknai kehidupan melalui cerita. Dalam konteks ini, narasi berpikir positif tidak hanya menyampaikan gagasan secara logis, tetapi membangun pemahaman audiens melalui rangkaian cerita yang mendorong mereka untuk meyakini bahwa cara berpikir yang positif akan memengaruhi cara memandang rezeki dan ketentuan Allah.

2. Memperbaiki Hubungan dengan Allah

Bentuk narasi memperbaiki hubungan dengan Allah menunjukkan bahwa rezeki dipahami tidak hanya sebagai materi, tetapi juga sebagai karunia yang diperoleh melalui kedekatan dengan Allah. Menurut Walter Fisher, kualitas sebuah narasi terletak pada kemampuannya membangun makna melalui cerita. Narasi ini membentuk pemahaman audiens bahwa hubungan yang baik dengan Allah menjadi dasar dalam memaknai rezeki, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami sebagai informasi, tetapi juga sebagai nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Keyakinan terhadap Janji Allah

Bentuk narasi keyakinan terhadap janji Allah disampaikan melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa Allah selalu menepati janji-Nya kepada hamba yang beriman dan bertakwa. Menurut Walter Fisher, manusia lebih mudah memahami dan menerima pesan melalui cerita yang memiliki makna. Oleh karena itu, penggunaan kisah-kisah tersebut menjadi bagian dari narasi yang membangun keyakinan audiens terhadap janji Allah, sehingga pesan yang disampaikan memiliki makna dan mudah dipahami.

4. Keyakinan terhadap Keajaiban Allah

Bentuk narasi keyakinan terhadap keajaiban Allah menggambarkan bahwa pertolongan Allah dapat datang melalui cara-cara yang tidak terduga. Menurut Walter Fisher, manusia memaknai kehidupan melalui cerita yang mampu memberikan pemahaman terhadap suatu peristiwa. Dalam narasi ini, cerita yang disampaikan membangun keyakinan audiens bahwa kekuasaan Allah tidak dibatasi oleh logika manusia, sehingga setiap orang memiliki harapan terhadap pertolongan Allah dalam berbagai keadaan.

5. Keyakinan Mukjizat

Bentuk narasi keyakinan mukjizat disampaikan melalui kisah para nabi sebagai bukti kebesaran dan kekuasaan Allah. Menurut Walter Fisher, sebuah narasi memiliki makna ketika mampu dipahami melalui cerita yang disampaikan. Kisah-kisah mukjizat yang dihadirkan dalam narasi Magnet Rezeki membangun pemahaman audiens bahwa mukjizat merupakan bukti kekuasaan Allah yang tidak memiliki batas, sehingga cerita tersebut menjadi pelajaran untuk menumbuhkan keyakinan bahwa Allah mampu memberikan jalan keluar melalui cara-cara yang tidak terduga.

Temuan pada penelitian ini, narasi yang disampaikan dibangun melalui lima tema utama, yaitu berpikir positif, memperbaiki hubungan dengan Allah, keyakinan terhadap janji Allah, keyakinan terhadap keajaiban Allah, dan keyakinan terhadap mukjizat. Kelima tema tersebut disampaikan secara runtut dengan memadukan ayat-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ayat Al-Qur'an, kisah para nabi, pengalaman pribadi, serta ilustrasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh penelitian Elfa Fitriani yang berjudul "Respons Netizen terhadap Dakwah Ustaz Hanan Attaki dalam Channel YouTube". Meskipun penelitian tersebut berfokus pada respons netizen terhadap konten dakwah, isi penelitian menunjukkan bahwa penyampaian pesan dakwah melalui media YouTube mampu membangun pemahaman audiens melalui narasi yang disampaikan oleh pendakwah.

Narasi dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengajak audiens memahami nilai-nilai Islam melalui bahasa yang mudah dipahami serta contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini Narasi tidak hanya berisi penjelasan mengenai konsep rezeki, tetapi juga diperkuat dengan ayat-ayat Al-Qur'an, kisah para nabi, pengalaman pribadi, dan ilustrasi yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Penyampaian tersebut membentuk alur cerita yang runtut sehingga setiap tema saling berkaitan dan memperkuat pesan utama yang ingin disampaikan.

Melalui model framing Pan dan Kosicki, terlihat bahwa narasi tidak hanya menyampaikan pesan mengenai rezeki, tetapi juga membingkai pemahaman audiens bahwa keberhasilan hidup tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan manusia, melainkan oleh perpaduan antara ikhtiar, doa, rasa syukur, dan keyakinan terhadap kekuasaan Allah. Dengan demikian, narasi yang dibangun Ustaz Nasrullah menempatkan nilai-nilai keimanan sebagai landasan utama dalam memandang rezeki dan berbagai persoalan kehidupan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan hasil dari penelitian yaitu berupa bentuk narasi, respons netizen dan kecenderungan respons netizen terhadap konten Ustaz Nasrullah dalam channel YouTube Dr. Demul.

1. Terdapat tiga bentuk respons, yaitu respons positif, respons negatif, dan respons netral, dengan respons positif menjadi kecenderungan yang paling dominan. Dominannya respons positif menunjukkan bahwa sebagian besar penonton menerima dan memaknai pesan dakwah yang disampaikan sebagai sesuatu yang memberikan manfaat, menumbuhkan motivasi, memperkuat keyakinan kepada Allah, serta mendorong mereka untuk memperbaiki diri. Penerimaan tersebut terlihat dari berbagai komentar yang berisi ungkapan rasa syukur, doa, apresiasi, serta dukungan terhadap isi pembahasan yang disampaikan dalam podcast. Selain itu, sebagian netizen juga membagikan pengalaman pribadi setelah menerapkan nilai-nilai yang dijelaskan dalam narasi Magnet Rezeki. Pengalaman tersebut berupa perasaan lebih tenang, semakin bersyukur atas nikmat yang dimiliki, memperoleh kemudahan dalam menjalani kehidupan, serta semakin meyakini bahwa setiap rezeki dan pertolongan berasal dari Allah. Respons tersebut menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya dipahami sebagai informasi, tetapi juga dimaknai sebagai motivasi untuk memperbaiki hubungan dengan Allah melalui ikhtiar, doa, dan rasa syukur.

   Terdapat tiga bentuk respons yang dapat dijelaskan melalui Teori Resepsi Stuart Hall, yaitu *dominant-hegemonic reading*, *negotiated*



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

*reading*, dan *oppositional reading*. Respons positif menjadi kecenderungan yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penonton menerima dan memaknai pesan dakwah sebagai sesuatu yang memberikan manfaat, menumbuhkan motivasi, memperkuat keyakinan kepada Allah, serta mendorong mereka untuk memperbaiki diri, yang menunjukkan posisi *dominant-hegemonic reading*. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan adanya respons negatif yang menunjukkan sikap kritis dan penolakan terhadap sebagian isi narasi, yang menunjukkan posisi *oppositional reading*, serta respons netral yang memperlihatkan bahwa sebagian audiens masih berada pada tahap memahami dan menafsirkan pesan sebelum membentuk pendapat, yang menunjukkan posisi *negotiated reading.*

2. Narasi Magnet Rezeki tidak hanya menyampaikan pesan dakwah mengenai rezeki, tetapi juga membingkai pemahaman audiens bahwa keberhasilan hidup tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan manusia, melainkan oleh perpaduan antara ikhtiar, doa, rasa syukur, dan keyakinan terhadap kekuasaan Allah. Pembingkaian tersebut dibangun melalui penyusunan fakta yang sistematis, penggunaan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sebagai penguat argumentasi, serta pemilihan diksi yang menekankan nilai-nilai keimanan sehingga pesan yang disampaikan memiliki makna religius yang kuat. Dengan demikian, narasi yang dibangun Ustaz Nasrullah menempatkan nilai-nilai keimanan sebagai landasan utama dalam memandang rezeki dan berbagai persoalan kehidupan serta mengarahkan audiens untuk memahami bahwa setiap bentuk rezeki dan pertolongan merupakan bagian dari ketetapan Allah yang diperoleh melalui ikhtiar dan ketakwaan kepada-Nya.

   Narasi Magnet Rezeki tidak hanya menyampaikan pesan dakwah mengenai rezeki, tetapi juga membingkai pemahaman audiens bahwa keberhasilan hidup tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

manusia, melainkan oleh perpaduan antara ikhtiar, doa, rasa syukur, dan keyakinan terhadap kekuasaan Allah. Menurut Walter Fisher, manusia merupakan *homo narrans*, yaitu makhluk yang memahami dan memaknai kehidupan melalui cerita. Pembingkaian tersebut dibangun melalui penyusunan fakta yang sistematis, penggunaan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sebagai penguat argumentasi, serta pemilihan diksi yang menekankan nilai-nilai keimanan sehingga pesan yang disampaikan memiliki makna religius yang kuat.

Dengan demikian, narasi yang dibangun Ustaz Nasrullah menempatkan nilai-nilai keimanan sebagai landasan utama dalam memandang rezeki dan berbagai persoalan kehidupan serta mengarahkan audiens untuk memahami bahwa setiap bentuk rezeki dan pertolongan merupakan bagian dari ketetapan Allah yang diperoleh melalui ikhtiar dan ketakwaan kepada-Nya. Keseluruhan unsur narasi tersebut menunjukkan bahwa pembahasan mengenai Magnet Rezeki tidak hanya berfokus pada cara memperoleh rezeki, tetapi juga membangun pemahaman bahwa rezeki harus dimaknai sebagai karunia Allah yang diperoleh melalui perpaduan antara usaha, doa, rasa syukur, keyakinan, dan kedekatan kepada Allah.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## B. Saran

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, sesuai harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Para pendakwah juga diharapkan mampu memanfaatkan media sosial secara bijak dengan menghadirkan konten yang memberikan edukasi, motivasi, dan nilai-nilai positif, sehingga dakwah tidak hanya menjadi sarana penyebaran informasi keagamaan, tetapi juga mampu membangun pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menjalankan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Untuk netizen agar bisa menjadi masyarakat yang bijak dan menggunakan sosial media untuk hal-hal yang positif, tidak melontarkan kalimat-kalimat yang mengarah pada hal-hal negatif sehingga tidak menjatuhkan pihak lain serta menjadi orang yang mendukung selagi konten yang dibuat tidak merugikan siapapun.
2. Penulis menyadari betul bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap apa yang telah penulis teliti mampu menyumbangkan pemikiran bagi netizen dan pemilik channel youtube serta para peneliti selanjutnya. Oleh karena itu masih diperlukan penelitian-penelitian lanjutan mengenai bentuk narasi serta respons netizen terhadap dalam channel youtube Dr. Demul dengan menggunakaan faktor-faktor lain selain yang diteliti pada penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## DAFTAR PUSTAKA


Ajzen, I. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211.

"Analisis Nilai Moral Dalam Kenten Animasi Islami Anak Anak Perspektif Teori Narasi Walter Fisher Pada Aakun YouTube @Syamildodo," 2024.

Fahab, Y. "Analisis Resepsi Khalayak Pada Akun Sosial Media Instagram Pinrang Info." *Publisistik: Riset Jurnalistik Dan Media Komunikasi* 1, no. 1 (2024): 1–18.

Fisher, Walter R. "Narration As Human Communication Paradigm: The Case Of Public Moral Argument," 1978.

Gory, Keraf. *Argmentasi Dan Narasi*. Cet.18. Jakarta Gramedia Pustaka Utama 2010, 2010.

Gustin, E, M A Firmansyah, and D D Perdana. "Echo Chamber Pada Interaksi Komentar Di Akun Instagram@ Turnbackhoaxid Dalam Konteks Post–Truth." *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 16, no. 2 (2024): 262–283.

Hasan, K, A Husna, M Muchlis, D Fitri, and Z Zulfadli. "Transformasi Komunikasi Massa Era Digital Antara Peluang Dan Tantangan." *JPP Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 8, no. 1 (2023): 41–55.

Herlambang, Y, and S Sn. "Participatory Culture Dalam Komunitas Online Sebagai Reperesentasi Kebutuhan Manusia." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 1, no. 1 (2014): 151–165.

Kietzmann. "Social Media Analytics for Enterprises: Typology, Methods, and Processes." *Journal Business Horizonz* 243 (2018).

Littlejohn, S W, and K A Foss. *Theories of Human Communication*. Waveland press, 2010.

Livingstone, Sonia. "Audiences in an Age of Datafication: Critical Questions for




CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Media Research." *Television & New Media* 20, no. 2 (2019): 175.

Nasrullah (YouTube). "Kajian Magnet Rezeki," 2024.

Nasrullah, R. "Blogger Dan Digital Word of Mouth: Getok Tular Digital Ala Blogger Dalam Komunikasi Pemasaran Di Media Sosial." *Jurnal Sosioteknologi* 16, no. 1 (2017): 1–16.

Prof, U I N, K H Saifuddin, and Zuhri Purwokerto. "DALAM PODCAST YOUTUBE KOPIPANAS CHANNEL ( Studi Etnografi Virtual ) SITI PRIHATIN NINGSIH PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM," 2023.

Rahman, D, and M I Kom. *Membangun Jembatan Dakwah Di Dunia Digital*. Penerbit Adab, 2024.

Rizkiyah, A S, and D Safitri. "Dampak YouTube Shorts Terhadap Pola Pikir Dan Tingkah Laku Peserta Didik." *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 41–59.

Rizqiyah, F F. "Upaya Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Magnet Rezeki For Toddler Di TK Khoirur Rooziqiin Montessori Bandung Barat," 2025.

Saeni, Winda, Diryo Suparto, Inas Sany Muyassaroh, and Pancasakti Tegal. "Analisis Framing Konstruksi Identitas Ibu Modern Pada Podcast Mom ' s Corner Nikita Willy Perspektif Zhongdang Pan – Gerald Kosicki" 10, no. 2 (2026): 204–23.

Santoso, S. "Analisis Resepsi Audiens Terhadap Berita Kasus Meiliana Di Media Online." *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 12, no. 2 (2021): 140–154.

Sasikirana, L, N N Hidayati, L Nur'Aini, A Zakhrofa, R L Haliza, S Damayanti, and R Perdana. "Analisis Kualitas Video Pembelajaran Fisika Berbasis Model Pembelajaran Pada Platfrom Youtube." *MAGNETON: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika* 4, no. 1 (2026): 47–56.

Schermerhorn Jr, J. R., Osborn, R. N., Uhl-Bien, M., & Hunt, J. G. "Organizational Behavior." *John Wiley & Sons.* 105 (2011).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Schiffman, L G, and J L Wisenblit. “Consumer Behavior.” *BoD–Books on Demand* 202 (2019).

Solomon, M, R Russell-Bennett, and J Previte. *Consumer Behaviour*. Pearson Higher Education AU, 2012.

Studies, Social, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. “Al Quran Dan Tafsirnya Kementerian Agama RI Tahun,” 2021.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2004.

Wibisono, M. P., & Haqqu, R. “ANALISIS PENERIMAAN PESAN SATIRE LINGKUNGAN DI KONTEN TIKTOK@ PANDAWARAGRUP MENGGUNAKAN TEORI RESEPSI STUART HALL.” *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 9, no. 4 (2024): 909–923.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-684/In.39/FUAD.03/PP.00.9/02/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 25 Pebruari 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 684 Tahun 2025, tanggal 25 Pebruari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Dr. Ramli, M.Sos.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

| | |
|---|---|
| Nama Mahasiswa | : NURMALA |
| NIM | : 2220203870233036 |
| Program Studi | : Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| Judul Penelitian | : MENGUNGKAPKAN RESPON PUBLIK TERHADAP MAGNET REZEKI |

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 25 Pebruari 2025
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TAHAP SKRIPSI Nurmala (1) new (3).docx

ORIGINALITY REPORT

| 15% | 14% | 6% | 7% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

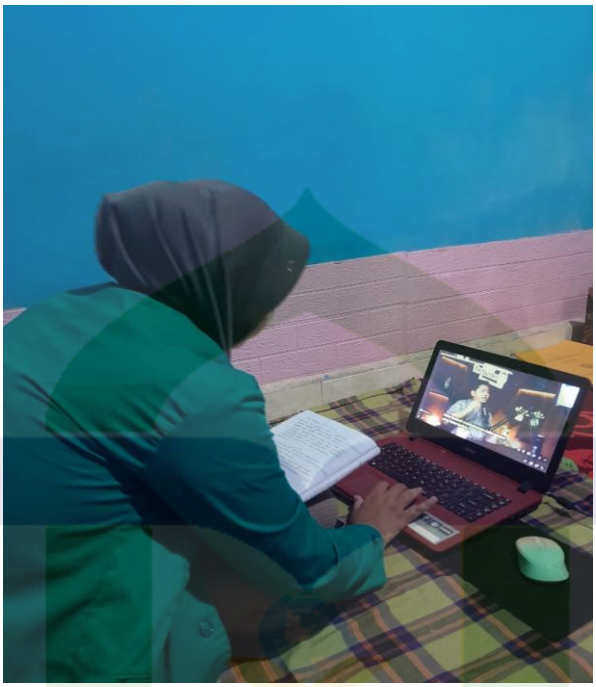
PRIMARY SOURCES

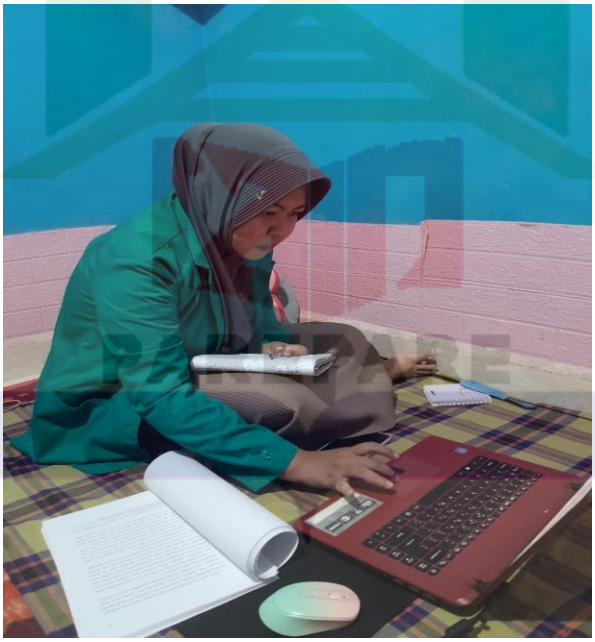
| | | |
|---|---|---|
| 1 | repository.iainpare.ac.id<br>Internet Source | 4% |
| 2 | e-theses.iaincurup.ac.id<br>Internet Source | 3% |
| 3 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar<br>Student Paper | 1% |
| 4 | Submitted to IAIN Purwokerto<br>Student Paper | 1% |
| 5 | Submitted to Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar<br>Student Paper | 1% |
| 6 | repository.uinsaizu.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 7 | repository.uinjkt.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 8 | www.scribd.com<br>Internet Source | <1% |
| 9 | repository.iainpalopo.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 10 | repository.uimsya.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 11 | Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember<br>Student Paper | <1% |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi Pengumpulan Data di YouTube Dr. Demul





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BIODATA PENULIS



**NURMALA** lahir pada tanggal 16 Juni 2002 di Kota ParePare Penulis telah menempuh pendidikan dasar di SDN Negeri 76 Pinrang lulus pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pinrang lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Pinrang dan lulus pada tahun 2021. Setelah lulus dari sekolah peneliti melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN PAREPARE) Pada tahun 2022 sampai sekarang, dengan mengambil program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Selama menjalani masa perkuliahan, penulis memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan yang memperluas wawasan dalam bidang komunikasi, penyiaran islam. Penulis mrnyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE